

SKRIPSI

PENGARUH PROGRAM MODAL USAHA DAN PELATIHAN TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI *MUSTAHIQ* (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen)



Disusun Oleh:

**SULTAN MUA'RIF
NIM: 200602031**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Sultan Mua'rif
NIM : 200602031
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan proposal ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 05 Agustus 2026

Yang Menyatakan



(Sultan Mu'arif)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

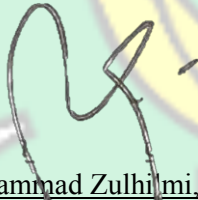
Pengaruh Program Modal Usaha Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Ekonomi *Mustahiq* (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen)

Disusun Oleh:

Sultan Mu'arif
NIM. 200602031

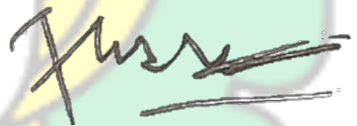
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Muhammad Zulhimi, S.Ag., M.A.
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II



Fathin Azzahra, S.E., M.Si.
NIP. 199711142025052004

Mengetahui,
Ketua Prodi,



Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si.
NIP. 197612172009122001

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Program Modal Usaha Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Ekonomi *Mustahiq* (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen)

Sultan Mu'arif
NIM. 200602031

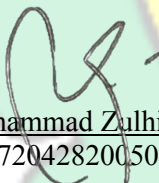
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 12 Agustus 2026 M
28 Safar 1448 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua


Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A.
NIP. 197204282005011003

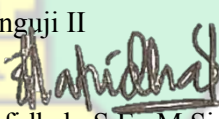
Sekretaris


Fathm Azzahra, S.E., M.Si.
NIP. 199711142025052004

Penguji I


Dr. Jalaluddin, S.T., M.A., AWP., CWC.
NIP. 196512302023211002

Penguji II


Hafidhah, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 198210122023212028

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sultan Mu'arif

NIM : 200602031

Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 200602031@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi

Yang berjudul : **Pengaruh Program Modal Usaha Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Ekonomi Mustahiq (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen)**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 05 Agustus 2026

Mengetahui

Penulis

Sultan Mu'arif
NIM: 200602031

Pembimbing I

Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A.
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II

Fathin Azzahra, S.E., M.Si.
NIP. 199711142025052004

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Program Modal Usaha Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Ekonomi *Mustahiq* Pada Masyarakat Oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen”**. Selawat beiringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. keluarga beserta sahabat beliau sekalian.

Proposal skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Fithriady, Lc., MA., selaku Wakil Dekan I, Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Wakil Dekan II, dan Prof. Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
3. Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Muksal, M.E.I., selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Hafizh Maulana S.P., S.H.I., M.E., selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh..
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA., selaku dosen pembimbing I dan Fathin Azzahra, S.E., M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.
6. Dosen dan Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya Program Studi

Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta perhatiannya kepada penulis selama menempuh pendidikan program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah

7. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang luar biasa, dan juga kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyusunannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal skripsi ini di masa mendatang.

Banda Aceh, 05 Agustus 2026

Penulis



(Sultan Mua'rif)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dammah	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	Fathah dan ya	Ai
َ و	Fathah dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā
اِ/يِ	Kasrah dan ya	Ī
اُ/يُ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَة : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Sultan Mu'arif
Nim : 200602031
Fakultas/ProgramStudi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Program Modal Usaha Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Ekonomi Mustahiq (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen)
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A.
Pembimbing II : Fathin Azzahra, S.E., M.Si

Kemiskinan yang masih tinggi menyebabkan banyak masyarakat berada dalam kategori mustahiq sehingga diperlukan program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif melalui penyebaran kuesioner kepada 133 responden mustahiq penerima bantuan modal usaha dan pelatihan. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program modal usaha dan pelatihan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq, yang ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan, perkembangan usaha, dan kemandirian ekonomi mustahiq. Dengan demikian, program modal usaha dan pelatihan yang dijalankan Baitul Mal Kabupaten Bireuen dinilai mampu mendukung pengembangan ekonomi mustahiq secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Program Modal Usaha, Pelatihan, Pengembangan Ekonomi, Mustahiq

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sitematika Pembahasan.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 12
2.1. Zakat Produktif.....	12
2.1.1. Pengertian Zakat Produktif	12
2.1.2. Syarat dan Rukun Zakat	14
2.1.3. Urgensi Zakat Produktif.....	15
2.1.4. Program-Program Zakat Produktif	16
2.2. Pengembangan Ekonomi <i>Mustahiq</i>	18
2.2.1. Pengertian Pengembangan Ekonomi <i>Mustahiq</i>	18
2.3. Program Modal.....	22
2.3.1. Program Modal Dalam Pemberdayaan Ekonomi <i>Mustahiq</i>	22

2.2.2. Indikator Pengembangan Ekonomi Mustahiq.....	24
2.3.2. Indikator Program Modal Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq	26
2.4. Pelatihan	27
2.4.1. Pelatihan Pengembangan Ekonomi Mustahiq	27
2.4.2. Indikator Pelatihan Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahiq	29
2.5. Penelitian Terkait	31
2.6. Hubungan Antar Variabel	45
2.6.1 Hubungan Program Modal Usaha terhadap Pengembangan Ekonomi Mustahik	45
2.6.2 Hubungan Pelatihan terhadap Pengembangan Ekonomi Mustahik.....	47
2.6.3 Hubungan Program Modal Usaha dan Pelatihan terhadap Pengembangan Ekonomi Mustahik.....	49
2.7. Kerangka Berpikir	51
2.8. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1. Jenis Penelitian	53
3.2. Populasi dan Sampel	54
3.3. Lokasi Penelitian dan Dasar Pemilihan Lokasi	56
3.4. Sumber Data	57
3.5. Teknik Pengumpulan Data	58
3.6. Definisi Operasional Variabel	59
3.7. Validitas Instrumen Penelitian	61
3.7.1. Uji Validitas	61
3.7.2. Uji Reliabilitas	62
3.8. Uji Asumsi Klasik	63
3.9. Pengujian Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	67
4.1.1 Gambaran Umum Kota Bireuen	67
4.1.2 Gambaran Umum Baitul Mal Kota Bireuen	67
4.2 Karakteristik Responden	71

4.3	Deskripsi Data Variabel	73
4.4	Uji Validitas Instrumen Penelitian	74
4.4.1	Uji Validitas	74
4.4.2	Uji Reliabilitas	75
4.5	Uji Asumsi Klasik	76
4.5.1	Uji Normalitas.....	76
4.5.2	Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.5.3	Uji Multikolinieritas.....	78
4.6	Uji Regresi Linear Berganda	79
4.7	Hasil Pengujian Hipotesis	80
4.7.1	Uji t (Parsial).....	80
4.7.2	Uji F (Simultan).....	82
4.7.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	83
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
4.8.1	Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Ekonomi Mustahiq.....	83
4.8.2	Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Ekonomi Mustahiq.....	85
4.8.3	Pengaruh Modal Usaha dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Ekonomi Mustahiq	87
BAB V PENUTUP		90
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN		53

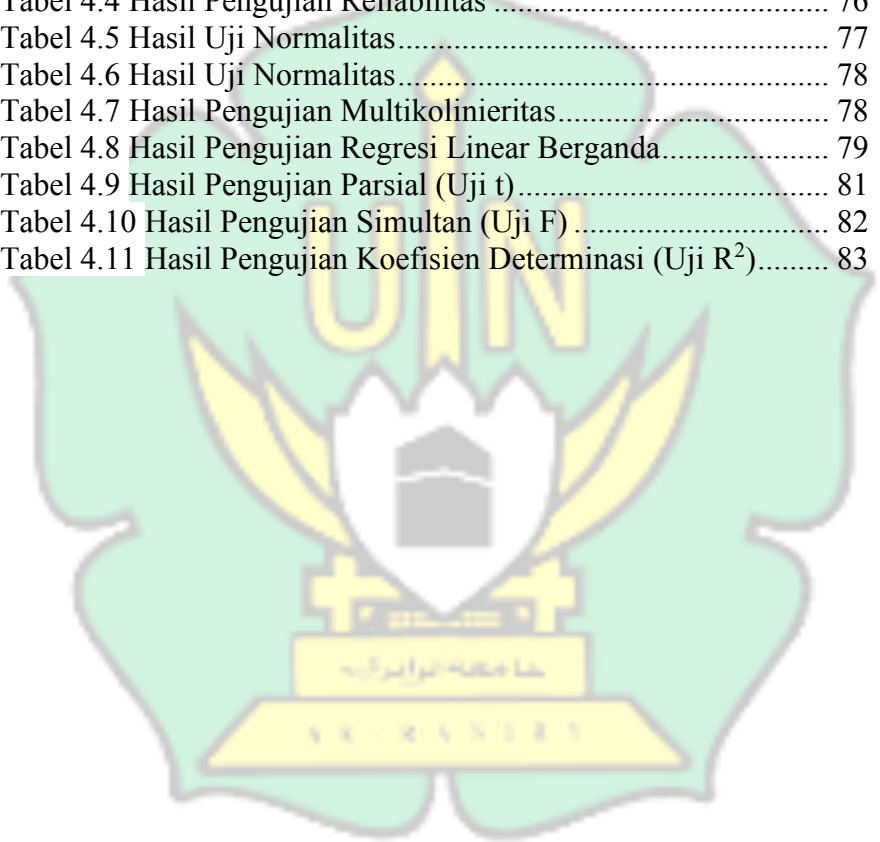
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 51



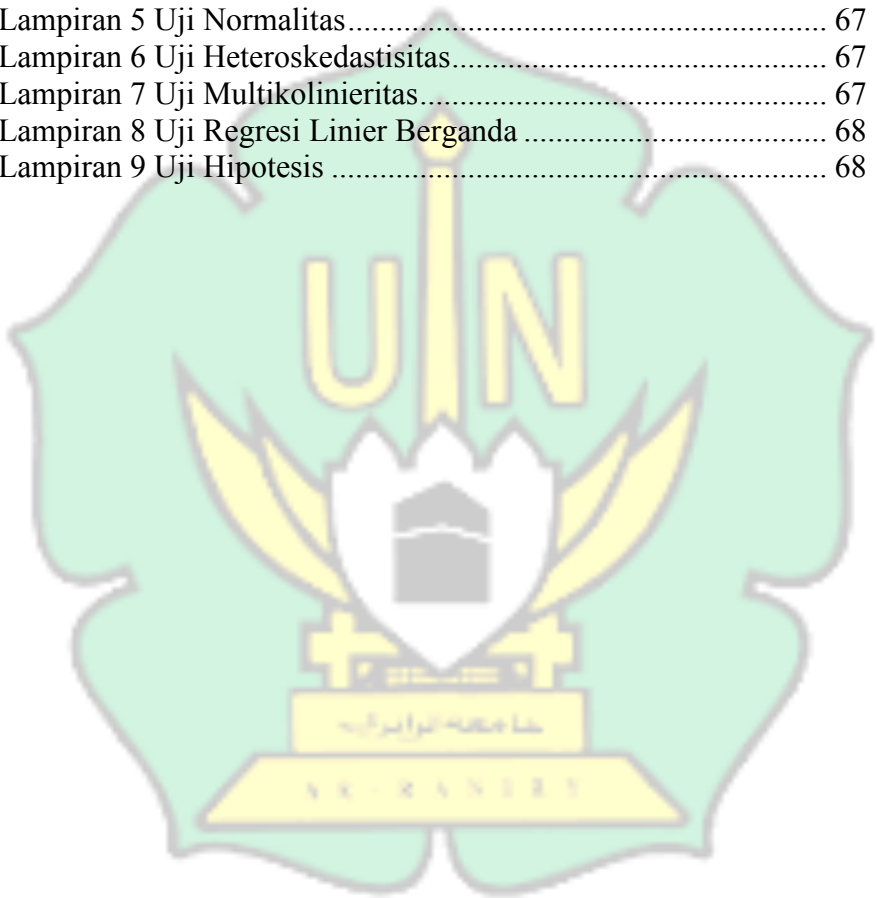
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	38
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	60
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden.....	72
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	73
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Validitas.....	74
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Reliabilitas.....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	78
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Parsial (Uji t).....	81
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Simultan (Uji F).....	82
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Pengisian Angket 133 Responden	56
Lampiran 2 Statistik Deskriptif	60
Lampiran 3 Uji Validitas	60
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	66
Lampiran 5 Uji Normalitas	67
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas	67
Lampiran 7 Uji Multikolinieritas	67
Lampiran 8 Uji Regresi Linier Berganda	68
Lampiran 9 Uji Hipotesis	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin pada tahun-tahun terakhir masih mencapai angka yang signifikan yaitu sekitar 8,57% dari total penduduk Indonesia per September 2024, dengan rincian 6,66% berada di wilayah perkotaan dan 11,34% di wilayah pedesaan (BPS, 2025) terutama di wilayah pedesaan dan daerah perkotaan dengan tingkat pengangguran yang tinggi (Mahadir, 2021). Kondisi ini menyebabkan banyak masyarakat yang termasuk dalam kategori *mustahiq*, yaitu golongan penerima zakat, khususnya fakir dan miskin, yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka (Lubis & Zein, 2022).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang berfungsi sebagai instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam untuk membantu dan memberdayakan kaum yang berhak menerima (*mustahiq*) sekaligus sebagai instrumen menyejahterakan kaum miskin dalam pandangan ekonomi Islam. Selain berperan sebagai bentuk ibadah dan pemerataan kesejahteraan sosial, zakat juga memiliki peran strategis dalam mengurangi kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan ekonomi di masyarakat. Salah satu bentuk penyaluran zakat adalah melalui zakat produktif, yaitu

pemberian bantuan modal usaha kepada *mustahiq* agar mereka dapat mengembangkan kegiatan ekonomi secara berkelanjutan (Amarsah, 2020).

Di Indonesia, pengelolaan zakat dilakukan melalui berbagai lembaga amil zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga zakat lainnya. Distribusi zakat di Indonesia mencakup berbagai bentuk, mulai dari zakat konsumtif yang digunakan untuk kebutuhan dasar *mustahiq* hingga zakat produktif yang diberikan sebagai modal usaha dengan tujuan meningkatkan kemandirian ekonomi penerimanya (Ramadhany, Isnaeni, & Rafiqi, 2021). Potensi zakat di Indonesia sangat besar, karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sehingga kemampuan pengumpulan zakat hasil harta sangat berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang membutuhkan. Representasi distribusi zakat produktif memiliki peluang untuk meningkatkan kapasitas usaha *mustahiq* dan membantu mereka untuk keluar dari siklus kemiskinan jika dikelola secara tepat dan sistematis (Zakiah, 2020).

Salah satu fokus penting dalam pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif adalah penyediaan program modal usaha yang menjadi instrumen utama dalam mendorong kemandirian ekonomi *mustahiq*. Program ini dirancang agar *mustahiq* tidak hanya menerima bantuan yang bersifat konsumtif dan sekali pakai, tetapi mampu memanfaatkan dana zakat sebagai modal awal untuk menjalankan atau mengembangkan usaha produktif. Dengan

adanya modal usaha, *mustahiq* diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas skala usaha, serta menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan (Ramadhany, Isnaeni, & Rafiqi, 2021).

Pentingnya program modal usaha terletak pada kemampuannya dalam mengubah posisi *mustahiq* dari penerima bantuan pasif menjadi pelaku ekonomi aktif. Modal usaha memberikan peluang bagi *mustahiq* untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial di masa depan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif yang disalurkan dalam bentuk modal usaha memiliki dampak positif terhadap kondisi ekonomi *mustahiq*. Misalnya, penelitian Nurina (2020) menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Distribusi Zakat yang digunakan sebagai modal oleh *Mustahiq* terhadap pendapatan Usaha Mikro *Mustahiq*. Distribusi zakat memiliki pengaruh sebagai penentu yang mendasar terhadap pendapatan Usaha Mikro *Mustahiq* dan dari pendistribusian zakat BAZNAS yang diberikan kepada *mustahiq* tidak sekaligus habis akan tetapi dikembangkan dan memanfaatkan guna membantu usaha mereka, namun demikian, keberhasilan program modal usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan *mustahiq* dalam mengelola modal tersebut secara optimal. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, modal usaha

berpotensi tidak dimanfaatkan secara produktif, bahkan dapat beralih fungsi menjadi konsumsi jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung agar modal usaha benar-benar dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* secara berkelanjutan (Darmawan, 2019).

Selain modal usaha, pelatihan dan pendampingan merupakan aspek penting dalam pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui zakat produktif. Pelatihan yang meliputi kewirausahaan, manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta pemasaran produk berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi *mustahiq* sebagai pelaku usaha. Pendampingan pasca penyaluran modal juga dibutuhkan untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan tetap berada pada jalur yang produktif dan mampu berkembang sesuai dengan tujuan program zakat produktif (Ibrahim & Chek, 2020).

Pentingnya pelatihan terletak pada fungsinya sebagai penguat efektivitas modal usaha. Dengan pelatihan yang memadai, *mustahiq* tidak hanya memperoleh modal finansial, tetapi juga modal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola usaha secara profesional. Penelitian Fadhillah dan Widiastuti (2018) menunjukkan bahwa faktor pelatihan kompetensi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* melalui usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan program zakat produktif, sehingga tujuan

utama zakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi *mustahiq* dapat tercapai secara optimal.

Baitul Mal merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah untuk menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan berbagai sumber harta keagamaan, khususnya zakat, infak, sedekah, wakaf, dan harta agama lainnya. Di Provinsi Aceh, keberadaan Baitul Mal memiliki dasar hukum yang kuat sebagaimana diatur dalam Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal. Pada Pasal 1 ayat (11) dijelaskan bahwa Baitul Mal adalah lembaga daerah nonstruktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, wakaf, dan harta agama lainnya guna mewujudkan kemaslahatan umat, serta bertindak sebagai wali atau pengawas terhadap anak yatim piatu dan harta warisan yang tidak memiliki wali sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Bustami, 2020).

Sebagai salah satu lembaga pengelola zakat daerah, Baitul Mal Kabupaten Bireuen memiliki peran strategis dalam menyalurkan zakat secara produktif melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi *mustahiq*. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah program bantuan modal usaha, yang bersumber dari dana zakat dan disalurkan kepada *mustahiq* tanpa adanya agunan atau jaminan. Besaran bantuan modal usaha yang diberikan berkisar antara Rp1.000.000,- hingga Rp5.000.000,-, dengan tujuan mendorong *mustahiq* untuk memulai atau

mengembangkan usaha produktif sebagai sumber penghasilan berkelanjutan (Bustami, 2020).

Selain pemberian modal usaha, Baitul Mal Kabupaten Bireuen juga melaksanakan program pelatihan dan pembinaan keterampilan bagi *mustahiq* sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi. Bentuk pelatihan yang diberikan meliputi keterampilan menjahit pakaian, berdagang, serta pelatihan teknik mengelas dan bengkel. Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk membekali *mustahiq* dengan keterampilan praktis agar mampu berusaha secara mandiri setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan materi dan pendampingan, tetapi juga memperoleh fasilitas berupa mesin jahit beserta perlengkapannya, peralatan usaha bengkel dan pengelasan, serta bantuan modal awal berupa biaya pendirian usaha. Bahkan, selama mengikuti pelatihan, *mustahiq* juga diberikan honor sebagai bentuk dukungan dan motivasi dalam mengikuti kegiatan tersebut (Darmawan, 2019), namun dari observasi awal di Baitulmal Kabupaten Bireun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa beberapa *mustahiq* tidak menggunakan zakat produktif untuk kegiatan produktif atau usaha, tetapi lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya gap antara tujuan program zakat produktif dan realitas pemanfaatannya di lapangan, sehingga perlu dilakukan kajian bagaimana variabel-variabel seperti modal usaha dan

pelatihan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* di wilayah ini.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2019) dan Amarsah (2020), telah menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki dampak positif terhadap peningkatan kondisi ekonomi *mustahiq* di berbagai daerah di Indonesia. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan dilakukan pada objek serta konteks lembaga yang berbeda. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji dan mengukur pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik pada lembaga dan wilayah tersebut guna memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas program modal usaha dan pelatihan yang dijalankan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan penyaluran zakat produktif yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan di tingkat daerah.

Berdasarkan paparan kajian teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa zakat produktif melalui program modal usaha dan pelatihan memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi *mustahiq*, namun, adanya perbedaan antara tujuan program dan realitas pemanfaatan zakat produktif di Baitulmal Kabupaten Bireuen menunjukkan perlunya pengkajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program tersebut. Oleh

karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Program Modal Usaha dan Pelatihan terhadap Pengembangan Ekonomi *Mustahiq* (Studi pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen)” dengan metode kuantitatif dan dianalisis menggunakan SPSS untuk dapat diperoleh hasil secara parsial dan simultan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana program modal usaha dan pelatihan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah program modal usaha berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*?
3. Apakah program modal usaha dan pelatihan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh program modal usaha terhadap pengembangan Ekonomi *Mustahiq*.

2. Pengaruh Pelatihan terhadap pengembangan Ekonomi *Mustahiq*.
3. Pengaruh program modal usaha dan Pelatihan terhadap pengembangan Ekonomi *Mustahiq*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu ekonomi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bantuan modal dan pelatihan.

2. Manfaat secara praktis

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang ilmu ekonomi, khususnya tentang upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Sebagai masukan bagi Baitul mal untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pemberdayaan agar lebih efektif dalam meningkatkan perekonomian *mustahiq*.

1.5. Sitematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menerangkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Peneliti menguraikan tentang pengertian ekonomi *mustahiq*, modal usaha dalam pemberdayaan ekonomi, pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kapasitas *mustahiq*, pengembangan ekonomi *mustahiq*, kerangka berfikir, dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, tujuan dan arah penelitian, data dan teknik pemerolehannya, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, uji validitas dan reliabilitas, variabel penelitian, metode analisis data, pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menjabarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan pembahasannya.

Bab V Penutup

Membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Zakat Produktif

2.1.1. Pengertian Zakat Produktif

Zakat secara bahasa bisa diartikan yaitu berkah, tumbuh, baik, dan berkembang. Didukung penjelasan dari Mu'jam AL-wasith terdapat pembahasan Zakat secara bahasa mempunyai beberapa makna yaitu bertambah, tumbuh, keberkahan. Sedangkan kata produktif berarti memberikan banyak hasil atau menghasilkan. Ada pula makna dari zakat produktif dari Yusuf Qardhawi yang mendefinisikan bahwa zakat produktif ialah zakat yang olah guna memberikan efek mengembangkan ekonomi para kaum dhuafa terfokus pada pengelolaan sumberdaya dengan pembinaan guna meningkatkan skillnya (Yuna, 2022).

Zakat Produktif ialah suatu zakat yang di kelola secara lebih produktif sehingga dana zakat dapat membuat *mustahiq* mengembangkan sesuatu dengan konsisten lewat zakat yang di dapat nya. Dana tersebut harus dikembangkan dengan membuka usaha yang layak dan tidak boleh dihabiskan secara konsumtif saja. zakat produktif ialah penyaluran zakat yang bisa menjadikan para *mustahiq* mengembangkan skill nya serta berefek pada jangka panjang dari harta zakat yang sudah dikelolanya (Yuna, 2022).

Distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia mencakup dua kategori yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Distribusi

konsumtif adalah zakat yang secara langsung bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan terutama fakir miskin. Harta zakat diserahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal secara wajar. Sedangkan distribusi zakat produktif adalah dana zakat yang di distribusikan kepada para mustahik dengan secara produktif. Zakat tersebut digunakan sebagai modal usaha guna mengembangkan usahanya agar dapat memenuhi kebutuhan (primer) sepanjang hayat (Darmawan dan Fasa, 2020).

Pengembangan zakat dikatakan bersifat produktif dengan dijadikan sebagai modal di gunakan membuat suatu usaha untuk membantu peningkatan ekonomi mustahik. Selain itu agar mustahik dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan adanya dana zakat tersebut mustahik akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan serta dapat mengembangkan usahanya agar mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung dan bershadaqah. Zakat produktif (Rizqia, 2020).

Sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan yang sistematis, konsep tersebut sangat diperlukan bertujuan agar mustahik memiliki penghasilan tetap, meningkat serta dapat mengembangkan usahanya. Konsep perencanaan tersebut diperlukan guna menunjang pendayagunaan zakat produktif tersebut Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, potensi zakat Indonesia semakin meningkat seiring berjalannya

waktu. Indonesia juga terlibat dalam pemberantasan kemiskinan ekstrem, khususnya di daerah perdesaan, melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Apabila dihimpun dengan baik, dikelola oleh amil zakat yang kuat, amanah, profesional serta di salurkan secara tepat dan benar, maka zakat, infak dan sedekah dapat menjadi ibadah baik dalam ranah properti maupun non properti yang mempunyai arti strategis dan strategis. Fungsi sosial yang penting dalam kesejahteraan masyarakat. Penurunan angka kemiskinan di masyarakat akan dimungkinkan sejalan dengan peraturan syariah dan konsep pengelolaan yang transparan (Ulhak dkk, 2023).

2.1.2. Syarat dan Rukun Zakat

Berikut ini syarat dan rukun zakat seperti zakat pada umumnya syarat bagi orang yang wajib zakat serta syarat pada harta yang wajib dizakati yaitu:

1. Merdeka adalah diisyaratkan oleh orang yang mampu bertindak bebas bukan budak.
2. Islam, apabila dilihat dari pendapat beberapa ulama" orang kafir tidak bisa berzakat.
3. Baligh dan berakal, zakat tidak wajib atas orang gila. Karena salah satu ketentuan zakat sama dengan ibadah seperti puasa dan sholat.
4. Harta yang dikeluarkan merupakan harta yang wajib dizakati.
5. Harta yang dizakati telah mencapai nisab.

6. Harta yang dizakati memiliki hak penuh.
7. Kepemilikan telah mencapai kurang lebih satu tahun lamanya.
8. Harta itu bukan merupakan harta hasil dari hutang.

2.1.3. Urgensi Zakat Produktif

Zakat produktif memiliki urgensi yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat, khususnya bagi *mustahiq*. Berbeda dengan zakat konsumtif yang hanya bersifat sementara dalam memenuhi kebutuhan dasar, zakat produktif diarahkan untuk menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan dana zakat sebagai modal usaha atau sarana peningkatan kapasitas ekonomi (Amarsah 2020). Dengan pendekatan ini, zakat tidak hanya berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan (Mukadar, et al. 2022).

Urgensi zakat produktif semakin nyata ketika dikaitkan dengan permasalahan kemiskinan struktural yang masih banyak terjadi di masyarakat. Pemberian bantuan konsumtif tanpa upaya pemberdayaan sering kali tidak mampu mengubah kondisi ekonomi *mustahiq* secara signifikan. Oleh karena itu, zakat produktif menjadi solusi strategis karena mendorong *mustahiq* untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan, serta memperluas kesempatan kerja. Melalui pengelolaan zakat produktif yang tepat, *mustahiq* diharapkan dapat meningkatkan

taraf hidupnya dan secara bertahap keluar dari kategori penerima zakat (Bustami 2020).

Selain itu, zakat produktif juga memiliki urgensi dalam mendukung tujuan pembangunan ekonomi berbasis syariah. Prinsip-prinsip keadilan, pemerataan, dan keberlanjutan yang melekat dalam zakat produktif sejalan dengan upaya menciptakan kesejahteraan sosial yang inklusif. Dengan demikian, penguatan implementasi zakat produktif tidak hanya memberikan manfaat bagi *mustahiq* secara individu, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi masyarakat secara luas. Oleh sebab itu, optimalisasi zakat produktif menjadi kebutuhan yang mendesak dalam pengelolaan zakat modern di Indonesia.

2.1.4. Program-Program Zakat Produktif

Program zakat produktif merupakan bentuk implementasi nyata dari pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan yang bersifat pemberdayaan ekonomi. Program ini dirancang agar dana zakat dapat digunakan sebagai sarana peningkatan kapasitas ekonomi *mustahiq* melalui berbagai bentuk bantuan produktif. Umumnya, program zakat produktif diwujudkan dalam bentuk pemberian modal usaha, bantuan alat produksi, serta dukungan terhadap kegiatan usaha mikro dan kecil yang dijalankan oleh *mustahiq*. Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* secara berkelanjutan (Yuna 2022).

Salah satu program zakat produktif yang banyak diterapkan oleh lembaga pengelola zakat adalah program bantuan modal usaha. Program ini memberikan dana atau sarana usaha kepada *mustahiq* agar dapat memulai atau mengembangkan usaha yang telah dijalankan. Bantuan modal usaha biasanya disertai dengan pendampingan dan pembinaan agar dana zakat dapat dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran. Dengan adanya modal usaha, *mustahiq* diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperluas skala usaha, serta memperoleh pendapatan yang lebih stabil (Mukadar, et al. 2022).

Selain bantuan modal usaha, program zakat produktif juga mencakup pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi *mustahiq*. Pelatihan ini meliputi keterampilan teknis, kewirausahaan, manajemen usaha, serta pengelolaan keuangan. Program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan *mustahiq* agar mampu mengelola usaha secara lebih profesional. Kombinasi antara bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program zakat produktif, karena tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga membangun sumber daya manusia yang mandiri dan berdaya saing.

2.2. Pengembangan Ekonomi *Mustahiq*

2.2.1. Pengertian Pengembangan Ekonomi *Mustahiq*

Pengembangan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Marca 2024). Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.

Pemberdayaan ekonomi adalah mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan daya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, melindungi masyarakat yang lemah, menguatkan kelembagaan keuangan dan pembangunan yang dikelola oleh masyarakat dan meningkatkan derajat kemandirian di masyarakat dan masyarakat dipandang sudah berdaya dan mencapai tingkat kemandirian bilamana masyarakat tersebut sudah mampu memanfaatkan akses pada sumberdaya capital atau pada lembaga-lembaga keuangan formal lainnya (Nizar, 2016).

Pemberdayaan mustahik adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga mustahik sanggup

meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya (Widiastuti dan Rosyidi, 2015).

Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu khususnya yang terdiri dari delapan kelompok ashnaf yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, budak, orang yang berhutang untuk jalan Allah dan musafir. Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama (Lubis dan Zein, 2022).

Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Ketentuan tentang siapa saja yang berhak menerima zakat telah diatur dengan jelas dalam QS.At-Taubah ayat 60 sudah dijelaskan dan ditetapkan bahwa mustahik zakat dibagi menjadi delapan ashnaf, dan kedelapan golongan tersebut adalah (Muklis dan Suardi, 2020):

1. Fakir

Fakir adalah orang yang tidak ditanggung nafkah wajibnya oleh orang lain dan tidak menghasilkan kecuali kurang dari separuh kecukupannya, seperti orang yang membutuhkan sepuluh dan tidak menghasilkan kecuali hanya 4 saja.

2. Miskin

Orang miskin adalah orang yang memiliki penghasilan yang menutupi sebagian dari kebutuhannya akan tetapi tidak memberinya kecukupan yang layak dengan keadaanya,

seperti orang yang membutuhkan sepuluh dan tidak menghasilkan kecuali hanya delapan.

3. Amil

Amil adalah orang yang ditugaskan oleh khalifah untuk mengambil zakat-zakat dari pemilik harta, membayarkannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan tugas-tugas semacamnya dan khalifah tidak memberinya upah (gaji) dari Baitul Mal.

4. Muallaf

Muallaf merupakan ada beberapa macam, diantaranya orang yang tadinya kafir kemudian masuk islam dan belum membaur dengan kaum muslimin maka diberi bagian dari harta zakat agar niatnya semakin bertambah kuat dalam Islam.

5. Riqab

Mereka adalah para budak mukatab dengan akad kitabah yang sah, yakni para budak yang bersepakat dengan tuan-tuan mereka bahwa mereka akan memperoleh status merdeka jika membayar kepada tuan-tuan mereka kadar harta tertentu, maka mereka diberikan dari harta zakat untuk membantu mereka yang mendapatkan status mereka.

6. Gharimin

Gharimin adalah orang-orang yang berhutang harta dari orang lain dalam selain perkara maksiat, kemudian harta tersebut jatuh tempo dan mereka tidak mampu

mengembalikannya atau mereka berhutang dalam perkara maksiat dan telah bertaubat lalu tidak mampu mengembalikan hutang.

7. Fisabilillah

Para relawan perang meskipun mereka kaya mereka diberikan apa yang mereka butuhkan untuk berjihad, berbeda dengan orang yang mendapatkan bagian dalam daftar para tentara digaji. Jadi tidak boleh membayar zakat untuk membangun rumah sakit, masjid atau sekolah dengan dalih bahwa itu adalah amal kebajikan di jalan Allah, karena telah sah bahwa yang dimaksud dengan sabilillah dalam ayat tersebut adalah makna yang kami sebutkan

8. Ibnu Sabil

Ibnu sabil yaitu musafir atau orang yang hendak melakukan safar (berpergian) yang tidak memiliki biaya untuk membuatnya sampai ketempat tujuannya. Maka ia akan diberikan dari harta zakat kadar yang mencukupinya jika safarnya mubah, meskipun untuk berekreasi.

Ekonomi mustahik yang meningkat adalah tujuan dari dibentuknya lembaga program pemberdayaan ekonomi di lembaga zakat. Kucuran modal hingga pendampingan diberikan agar para mustahik bisa berdaya hingga akhirnya mereka tidak lagi menerima dana zakat, bahkan berubah status menjadi wajib zakat alias muzaki. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melansir persentase dana penyaluran zakat, infak, dan sedekah yang

didistribusikan untuk program-program ekonomi baru berkisar sekitar 15 persen (Idrus & Maman, 2022).

2.3. Program Modal

2.3.1. Program Modal Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Mustahiq

Zakat didayagunakan kepada pihak yang berhak bukan sekedar sebagai bantuan konsumtif saja, melainkan juga produktif selama tidak menyimpang dari tuntutan dan syariat Islam. Dengan pendayagunaan zakat yang produktif, tepat sasaran dan berkelanjutan, diharapkan zakat akan mampu mengubah kaum Mustahik menjadi Muzakki pada masa mendatang. Zakat yang disalurkan untuk konsumsi masyarakat tidaklah salah, karena tujuan zakat untuk memenuhi kebutuhan dasar Mustahik. Namun alangkah baiknya jika penyaluran zakat didistribusikan untuk kepentingan produktif dan bisa memberi manfaat jangka panjang. Hal ini yang menjadikan zakat mampu mengentaskan kemiskinan (Yuna 2022).

Salah satu cara mengentaskan kemiskinan yakni dengan memproduktifkan dana zakat dengan cara memberdayakan mustahik. Pemberdayaan mustahik dilakukan melalui proses tahapan memberikan modal kepada mustahik untuk dikembangkan dengan membuat usaha agar dapat meningkatkan perekonomiannya dan mengubah statusnya dari mustahik menjadi muzakki. Zakat yang diberikan secara konsumtif sulit untuk dapat merubah

keadaan kaum fakir miskin karena akan habis dikonsumsi dan hal ini akan menjadikan bergantung pada orang lain, sehingga perlu formula baru untuk mencapai tujuan zakat dan untuk mencapai tujuan zakat maka cara yang tepat adalah pemberdayaan mustahik melalui pendayagunaan zakat produktif (Mulyawisdawati, 2019).

Salah satu lembaga zakat yang membantu dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di Kota Parepare adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Parepare. LAZISMU Kota Parepare dalam pengelolaan zakatnya bukan hanya berkecimpung dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat saja, namun juga memiliki model pendayagunaan Zakat yaitu pemberdayaan ekonomi perempuan yang merupakan gerakan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi berbasis keluarga dengan nama program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga) (Ansori, 2018).

Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di kalangan masyarakat yang membutuhkan bantuan sehingga ada beberapa masyarakat yang diberikan modal usaha yang dikhususkan kepada orang-orang fakir dan miskin dengan harapan kelak masyarakat tersebut dapat membangun usaha sendiri sehingga masyarakat tersebut dapat berdaya mengubah statusnya dari mustahik menjadi muzakki sehingga juga dapat ikut serta berzakat kepada yang lebih

membutuhkan, karena inilah tujuan zakat yang sebenarnya mengubah mustahik menjadi muzakki (Nuriana, 2020).

Salah satu faktor pendukung dalam menjalankan usaha yang dibutuhkan adalah modal, jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan serta modal uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang.

2.2.2. Indikator Pengembangan Ekonomi *Mustahiq*

Menurut Darmawan (2019), yang dapat menjadi acuan tolak ukur pengembangan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Modal Usaha

Peningkatan modal usaha merupakan indikator awal keberhasilan program modal usaha bagi *mustahiq*. Modal yang diberikan, baik berupa uang tunai maupun barang produktif, memungkinkan *mustahiq* untuk menambah stok bahan baku, memperbaiki alat produksi, atau memperluas jenis usaha.

2. Peningkatan Pendapatan *Mustahiq*

Peningkatan pendapatan menjadi indikator utama outcome program modal usaha. Pendapatan *mustahiq* yang meningkat menunjukkan bahwa modal yang diberikan mampu menggerakkan usaha secara produktif.

3. Perkembangan Skala Usaha

Perkembangan skala usaha menunjukkan adanya pertumbuhan usaha *mustahiq* setelah menerima modal. Indikator ini dapat dilihat dari peningkatan volume produksi, penambahan tenaga kerja, perluasan tempat usaha, atau diversifikasi produk.

4. Peningkatan Jumlah Konsumen atau Jangkauan Pasar

Jumlah konsumen menjadi indikator penting karena mencerminkan daya saing dan keberterimaan produk usaha *mustahiq* di pasar. Bertambahnya pelanggan menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan memiliki kualitas yang baik.

5. Kemandirian Ekonomi *Mustahiq*

Kemandirian ekonomi merupakan indikator jangka panjang dari program modal usaha. *Mustahiq* yang mandiri tidak lagi bergantung pada bantuan konsumtif dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, pendayagunaan zakat pada penyaluran dana diarahkan pada sektor-sektor pengembangan ekonomi dengan harapan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan mustahik. Pendayagunaan zakat memiliki beberapa

prinsip dan tujuan yang perlu diperhatikan. Berikut beberapa indikator pada variabel pendayagunaan zakat produktif (Ulkiani, 2019):

1. Pengalokasian pendayagunaan dana zakat produktif
2. Sasaran pendayagunaan dana zakat produktif
3. Pendistribusian pendayagunaan dana zakat produktif

2.3.2. Indikator Program Modal Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq*

Menurut Mukadar et al. (2022) indikator program modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian Jumlah Modal

Kesesuaian jumlah modal adalah indikator efektivitas penting dalam program bantuan modal usaha *mustahiq* yang menunjukkan sejauh mana besaran modal yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha *mustahiq*.

2. Ketepatan Waktu Pencairan

Indikator ketepatan waktu pencairan mengacu pada ketepatan pemberian dana modal usaha sesuai jadwal yang telah direncanakan dalam program. Ketepatan waktu ini sangat penting karena modal usaha *mustahiq* sering dibutuhkan segera untuk menghadapi kebutuhan operasional atau peluang bisnis yang berjangka pendek.

3. Kemudahan Prosedur

Kemudahan prosedur merupakan indikator yang menilai seberapa mudah *mustahiq* dapat mengakses dan memenuhi syarat program modal usaha, termasuk proses pendaftaran, pengajuan proposal, verifikasi data, hingga pencairan dana.

4. Pemanfaatan Modal

Indikator pemanfaatan modal adalah ukuran dalam menilai bagaimana *mustahiq* menggunakan modal yang diberikan setelah pencairan.

Menurut Anjelina, et al. (2026) indikator modal usaha diukur melalui jumlah modal, kemudahan akses pembiayaan, dan pemanfaatan modal, sedangkan pengembangan UMKM diukur melalui peningkatan pendapatan, kapasitas produksi, dan keberlanjutan usaha.

2.4. Pelatihan

2.4.1. Pelatihan Dalam Pengembangan Ekonomi *Mustahiq*

Penggunaan dana zakat yang paling efisien untuk kepentingan *mustahiq* adalah pendayagunaannya. Pemanfaatan dana zakat direncanakan untuk penguatan melalui berbagai program yang menciptakan data positif (masalahat) bagi umat Islam yang kurang beruntung (golongan asnaf). Pemahaman dan kesadaran keyakinan akan secara signifikan membentuk cara orang berperilaku dan berpikir untuk hidup mandiri dan berkelompok

menuju kemandirian sebagai hasil dari pemberdayaan ini (Anwar, 2016).

Penggunaan ekonomi *Mustahiq* harus menguntungkan *Mustahiq*, terutama secara finansial dan sosial. Dalam struktur ekonomi, *mustahiq* diharapkan tidak main-main tentang kemandirian dan kehidupan yang layak, dan dalam struktur sosial, *mustahiq* diharapkan hidup rukun dengan lingkungan sekitar. Artinya, dana zakat disalurkan dalam bentuk barang-barang konsumsi dan semata-mata bersifat amal namun, mereka lebih mendidik dan bermanfaat (Mafluhah, 2024).

Upaya untuk memberikan kekuatan, kemampuan, atau kekuatan orang lain dikenal sebagai pemberdayaan. Pemberdayaan adalah proses upaya untuk mengembangkan kekuatan dua individu atau individu yang lemah dengan cara menggerakkan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya (Nuriana, 2020).

Pemberdayaan dalam konteks masyarakat miskin pada hakekatnya adalah membantu mereka yang diberdayakan (klien) dalam memperoleh kekuasaan atau kemampuan untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang akan diambil terhadap mereka, termasuk kemampuan untuk meminimalkan pengaruh dampak pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan keyakinan akan kemampuan untuk menggunakan kekuatan atau kemampuan yang dimiliki, antara lain dengan metode seperti

mentransfer kekuatan dari lingkungan (Anandhi dan Muhtadi, 2013).

Upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi orang lain, menyatakan pendapat, memenuhi kebutuhannya, mengambil keputusan, dan mengatur kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung jawab untuk perbaikan kehidupannya adalah definisi lain dari pemberdayaan (Nurbismi dan Ramli, 2018).

Pelatihan usaha secara kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengubah barang menjadi sesuatu yang berharga. Pelatihan tersebut menjadikan seseorang mampu mengembangkan potensi dan juga keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, usaha juga dapat meningkatkan pendapatan dan juga taraf hidup keluarga. Maksud dari penelitian ini yaitu pelatihan usaha yang diberikan BAZNAS kepada para *mustahiq* yang mendapatkan zakat produktif berupa modal usaha. Pelatihan usaha ini diharapkan para mustahik dalam menjalankan usahanya dapat mengelola dan menjadi kreatif serta inovatif untuk mengembangkan usaha agar menjadi sejahtera hidupnya.

2.4.2. Indikator Pelatihan Dalam Pengembangan Ekonomi

Mustahiq

Menurut Rivai (2018), indikator pelatihan terdiri dari 6 hal yaitu:

1. Materi (Bahan) Pelatihan

Penyusunan materi pelatihan dilakukan dengan melihat kebutuhan pelatihan serta memperhatikan faktor-faktor seperti tujuan pelatihan, peserta pelatihan, haraon lembaga pelatihan dan lamanya waktu pelatihan.

2. Pelatih (Instruktur)

Pelatihan Pelatih harus didasarkan pada keahlian dan kemampuannya untuk mentransformasikan keahlian tersebut pada peserta pelatihan karena pelatih memegang peran yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan.

3. Metode Pelatihan

Sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan, maka ditentukanlah metode atau cara penyajian yang paling tepat. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan tingkat kemampuan peserta pelatihan.

4. Frekuensi Pelatihan

Lamanya waktu pelatihan ditentukan berdasarkan pertimbangan mengenai tingkat kesulitan materi pelatihan, tingkat kemampuan peserta dan media yang digunakan pelatihan.

Menurut Mangkunegara (2022), indikator- indikator pelatihan yaitu tujuan dan sasaran, pelatih, materi pelatihan, metode pelatihan, dan peserta pelatihan. Berdasarkan pendapat ahli

tersebut, maka indikator pelatihan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pelatihan yang diikuti, efektif atau tidakkah pelatihan yang dilaksanakan. Pelatih (trainer) harus memiliki kualifikasi yang memadai agar materi sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan. Materi yang disajikan juga harus sesuai tema dan menarik agar peserta pelatihan dapat menerima materi dengan baik.

2.5. Penelitian Terkait

Menurut Randi (2018) penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu juga merupakan penelitian yang sudah dilakukan dan hasil-hasil dari penelitian terdahulu bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai sumber dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang dijadikan referensi terkait dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia (2016) dengan judul “Peran Baitul Mal Aceh dalam Pemberdayaan Mustahiq Melalui Pendayagunaan Zakat Produktif.” Penelitian tersebut membahas peran Baitul Mal Aceh dalam mendayagunakan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahiq. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Baitul Mal Aceh mendayagunakan dana zakat produktif dalam bentuk bantuan modal uang tunai dengan menggunakan akad qardh al-hasan yang disalurkan pada sektor pertanian dan perdagangan. Selain itu, bantuan juga diberikan dalam bentuk barang dengan menggunakan akad al-ijarah muntahiya bittamlik atau sistem sewa beli. Persamaan penelitian Rahmalia dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas pendayagunaan zakat produktif dalam upaya meningkatkan kondisi ekonomi mustahiq serta terdapat keterkaitan dengan pemberian bantuan modal. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Rahmalia lebih fokus pada peran Baitul Mal Aceh dalam pemberdayaan mustahiq melalui pendayagunaan zakat produktif, sedangkan penelitian ini lebih khusus menguji pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mahadir (2021) dengan judul “Efektivitas Program Modal Usaha dan Pelatihan dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah).” Penelitian tersebut membahas pelaksanaan program modal usaha dan pelatihan dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah melaksanakan pelatihan dengan peserta yang berasal dari anak mustahiq sebanyak 51 orang. Mustahiq yang mengikuti pelatihan diberikan uang saku

dan mendapatkan pengawasan secara rutin setiap minggu. Setelah menyelesaikan pelatihan, mustahiq diberikan modal usaha sebesar Rp3.000.000 untuk membuka usaha. Persamaan penelitian Mahadir dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas program modal usaha dan pelatihan dalam pemberdayaan atau pengembangan ekonomi mustahiq. Penelitian keduanya juga sama-sama mengambil objek yang berkaitan dengan lembaga Baitul Mal. Perbedaannya terletak pada lokasi, fokus, dan metode analisis penelitian. Penelitian Mahadir berfokus pada efektivitas program modal usaha dan pelatihan di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2022) dengan judul “Peran Baitul Mal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kota Banda Aceh.” Penelitian tersebut membahas peran Baitul Mal dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat banyak mustahik yang mengakui bahwa Baitul Mal belum mampu memberikan efek positif terhadap kesejahteraan mereka. Hasil penelitian tersebut memberikan masukan dan pandangan mengenai peran Baitul Mal dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, khususnya dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara produktif. Persamaan penelitian Fahmi dengan penelitian ini adalah sama-sama

membahas peran lembaga Baitul Mal dalam meningkatkan kondisi ekonomi atau kesejahteraan mustahik serta berkaitan dengan penyaluran dana ZIS secara produktif. Perbedaannya terletak pada fokus variabel dan lokasi penelitian. Penelitian Fahmi berfokus pada peran Baitul Mal dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kota Banda Aceh, sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yuna et al. (2022) dengan judul “Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare.” Penelitian tersebut membahas pemberdayaan mustahik melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk program BUEKA meliputi mengetahui kelayakan mustahik, menganalisis kebutuhan mustahik, memenuhi persyaratan administrasi, memberikan modal berdasarkan skala usaha, melakukan pembinaan keagamaan mustahik, serta melakukan pelaporan hasil usaha. Adapun faktor yang memengaruhi pemberdayaan mustahik melalui program BUEKA antara lain pengelolaan modal secara tepat, ketepatan memilih lokasi dan usaha, motivasi berwirausaha, serta produk yang dijual sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Persamaan penelitian Yuna et al. dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan mustahik melalui program bantuan modal usaha

serta berorientasi pada peningkatan kemampuan ekonomi mustahik. Perbedaannya terletak pada program, lokasi, dan fokus analisis. Penelitian Yuna et al. membahas pemberdayaan melalui Program BUEKA di Lazismu Kota Parepare, sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2023) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan Usaha dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Karesidenan Kedu.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, pelatihan usaha, dan pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Karesidenan Kedu. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya program yang berfokus pada peningkatan modal usaha dan pelatihan usaha bagi mustahik serta menjadi bahan pertimbangan bagi BAZNAS dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan mustahik. Persamaan penelitian Putra et al. dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti modal usaha dan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kondisi ekonomi mustahik. Selain itu, kedua penelitian menggunakan variabel yang memiliki hubungan dengan pemberdayaan ekonomi mustahik. Perbedaannya terletak pada variabel dependen dan lokasi penelitian. Penelitian Putra et al. menggunakan kesejahteraan mustahik sebagai variabel dependen dan dilakukan pada BAZNAS

Karesidenan Kedu, sedangkan penelitian ini menggunakan pengembangan ekonomi mustahiq sebagai variabel dependen dan dilakukan pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Utamy (2023) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program MEC di LAZ Yatim Mandiri Medan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan oleh LAZ Yatim Mandiri Medan dapat membantu mustahiq menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Sebelum mencapai kemandirian ekonomi, mustahiq mengikuti beberapa tahapan, yaitu bimbingan ibadah yang meliputi pengetahuan tentang zakat, akidah akhlak, dan membaca Al-Qur'an; pembinaan pendidikan dan perluasan informasi; serta pembinaan kewirausahaan yang meliputi strategi berjualan, pengolahan hasil produksi, kewirausahaan, dan manajemen usaha. Persamaan penelitian Utamy dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan dan pengembangan ekonomi mustahiq melalui peningkatan kapasitas serta keterampilan usaha. Keduanya juga memiliki tujuan untuk mendorong mustahiq agar mampu mencapai kemandirian ekonomi. Perbedaannya terletak pada objek program dan fokus penelitian. Penelitian Utamy berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahiq melalui Program MEC di LAZ Yatim Mandiri Medan, sedangkan penelitian ini secara khusus menguji pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2024) dengan judul “Peningkatan Ekonomi Mustahik Melalui Strategi Pengelolaan Zakat Produktif BAZNAS Tapanuli Selatan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Tapanuli Selatan belum mampu meningkatkan ekonomi secara optimal dan masih terdapat banyak mustahik yang belum mampu berubah menjadi muzakki. Pengembangan usaha mustahik juga belum terealisasi dengan baik karena terdapat beberapa permasalahan yang berasal dari pihak BAZNAS maupun mustahik. BAZNAS Tapanuli Selatan dalam pelaksanaannya lebih banyak melakukan penyaluran zakat produktif dan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian tersebut menyebutkan perlunya pembinaan dan pendampingan kepada mustahik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Persamaan penelitian Tanjung dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas zakat produktif dan upaya meningkatkan kondisi ekonomi mustahik melalui program pemberdayaan. Selain itu, keduanya sama-sama menyoroti pentingnya pengelolaan zakat yang tepat agar dapat memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi mustahik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Tanjung lebih menekankan pada strategi pengelolaan zakat produktif dan permasalahan dalam peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Tapanuli Selatan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh program modal usaha dan

pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan uraian penelitian terkait diatas, maka dapat diikhtisarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmalia (2016) Peran Baitul Mal Aceh Dalam Pemberdayaan <i>Mustahiq</i> Melalui Pendayagunaan Zakat Produktif	Metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Baitul Mal Aceh dalam mendaya gunakan dana zakat produktif, yaitu dengan cara memberikan dalam bentuk Bantuan modal Uang Tunai dengan menggunakan <i>aqad qardl al-hasan</i> , yang disalurkan dalam dua sektor, seperti pertanian dan perdagangan.	sama-sama membahas pendayagunaan zakat produktif dalam upaya meningkatkan kondisi ekonomi mustahiq serta terdapat keterkaitan dengan pemberian bantuan modal	Penelitian Rahmalia lebih fokus pada peran Baitul Mal Aceh dalam pemberdayaan mustahiq melalui pendayagunaan zakat produktif, sedangkan penelitian ini lebih khusus menguji pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Bireuen

Tabel 2.1 Lanjutan – Penelitian Terkait

2	Mahadir (2021) Efektivitas Program Modal Usaha Dan Pelatihan Dalam Pemberda yaan Ekonomi <i>Mustahiq</i> (Studi Kasus Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)	Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah	Hasil dari penelitian ini bahwa Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah melaksanakan pelatihan dengan cara mengambil peserta dari anak <i>mustahiq</i> berjumlah 51 orang, setiap bulan <i>mustahiq</i> yang mengikuti pelatihan diberikan uang saku. Pengurus Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah selalu melakukan pengawasan yang ketat setiap minggunya kepada <i>mustahiq</i> yang mengikuti pelatihan, sehingga <i>mustahiq</i> bisa berhasil dan tidak gagal dalam mengikuti pelatihan.	sama-sama membahas program modal usaha dan pelatihan dalam pemberdaya an atau pengembang an ekonomi <i>mustahiq</i>. Penelitian keduanya juga sama-sama mengambil objek yang berkaitan dengan lembaga Baitul Mal	Penelitian Mahadir berfokus pada efektivitas program modal usaha dan pelatihan di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembang an ekonomi <i>mustahiq</i> pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen
---	---	---	--	---	---

Tabel 2.1 Lanjutan – Penelitian Terkait

3	Fahmi (2022) Peran Baitul Mal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kota Banda Aceh	Metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran Baitul Mal dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik	Hasil penelitian Peran Baitul Mal dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kota Banda Aceh banyak mustahik yang masih mengakui bahwa Baitul Mal belum dapat dan mampu memberikan efek positif bagi mustahik dalam kesejahteraan, kontribusi dari hasil penelitian ini adalah sebagai masukan dan pandangan mengenai peran Baitul Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kota Banda Aceh dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana ZIS secara produktif.	sama-sama membahas peran lembaga Baitul Mal dalam meningkatkan kondisi ekonomi atau kesejahteraan mustahik serta berkaitan dengan penyaluran dana ZIS secara produktif	Penelitian Fahmi berfokus pada peran Baitul Mal dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kota Banda Aceh, sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen
---	---	--	--	--	---

Tabel 2.1 Lanjutan – Penelitian Terkait

4	Yuna et al (2022) Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare	Metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Bentuk program kerja BUEKA yaitu: mengetahui kelayakan mustahik, menganalisis kebutuhan mustahik, pencapaian syarat administrasi, pemberian modal berdasarkan skala usaha, pembinaan keagamaan mustahik dan pelaporan hasil usaha. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemberdayaan mustahik melalui program BUEKA yaitu: pengelolaan modal secara tepat, ketepatan memilih lokasi usaha, motivasi berwirausaha, dan produk yang dijual dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.	sama-sama membahas pemberdayaan mustahik melalui program bantuan modal usaha serta berorientasi pada peningkatan kemampuan ekonomi mustahik	Penelitian Yuna et al. membahas pemberdayaan an melalui Program BUEKA di Lazismu Kota Parepare, sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen
---	---	---	--	---	---

Tabel 2.1 Lanjutan – Penelitian Terkait

5	Putra et al (2023) Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan Usaha Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Karesidenan Kedu	metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, pelatihan usaha, dan pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Karesidenan Kedu. Temuan ini memiliki peran penting bagi BAZNAS dalam merancang dan melaksanakan program-program yang berfokus pada peningkatan modal usaha dan pelatihan usaha bagi mustahik dengan mengetahui efektif atau tidaknya program tersebut.	sama-sama meneliti modal usaha dan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kondisi ekonomi mustahik. Selain itu, kedua penelitian menggunakan variabel yang memiliki hubungan dengan pemberdayaan ekonomi mustahik	Penelitian Putra et al. menggunakan kesejahteraan mustahik sebagai variabel dependen dan dilakukan pada BAZNAS Karesidenan Kedu, sedangkan penelitian ini menggunakan pengembangan ekonomi mustahik sebagai variabel dependen dan dilakukan pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen
---	---	--	---	--	---

Tabel 2.1 Lanjutan – Penelitian Terkait

6	Utamy (2023) Pemberdayaan Ekonomi <i>Mustahiq</i> Melalui Program MEC Di LAZ Yatim Mandiri Medan	Metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program MEC	Program <i>Mustahiq</i> di LAZ Yatim Mandiri Medan menjadi mandiri secara ekonomi, menurut penelitian ini. Sebelum mandiri secara ekonomi di LAZ Yatim Mandiri, <i>Mustahiq</i> Melakukan tahapan, yaitu: a) Bimbingan ibadah meliputi pengetahuan tentang zakat, aqidah akhlak, dan membaca Al-Qur'an. (b) Pembinaan Pendidikan, memperluas informasi (c) Pembinaan Kewirausahaan, tentang strategi berjualan, mengolah hasil produksi, berwirausaha, dan manajemen usaha	sama-sama membahas pemberdayaan dan pengembangan ekonomi mustahiq melalui peningkatan kapasitas serta keterampilan usaha. Keduanya juga memiliki tujuan untuk mendorong mustahiq agar mampu mencapai kemandirian ekonomi	Penelitian Utamy berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahiq melalui Program MEC di LAZ Yatim Mandiri Medan, sedangkan penelitian ini secara khusus menguji pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen
---	--	---	--	--	---

Tabel 2.1 Lanjutan – Penelitian Terkait

7	Tanjung (2024) Peningkatan Ekonomi Mustahik Melalui Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Baznas Tapanuli Selatan	Metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi mustahik	Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS Tapanuli Selatan belum mampu meningkatkan ekonomi dan masih banyak <i>mustahik</i> belum bisa berubah menjadi <i>muzakki</i> . Dan pengembangan setiap usaha <i>mustahik</i> belum terealisasi dengan baik. Dimana terdapat beberapa masalah diantaranya masalah BAZNAS dan <i>mustahik</i> . BAZNAS Tapanuli Selatan hanya menyalurkan zakat produktif dan evaluasi saja.	sama-sama membahas zakat produktif dan upaya meningkatkan kondisi ekonomi mustahik melalui program pemberdayaan. Selain itu, keduanya sama-sama menyoroti pentingnya pengelolaan zakat yang tepat agar dapat memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi mustahik	Penelitian Tanjung lebih menekankan pada strategi pengelolaan zakat produktif dan permasalahan dalam peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Tapanuli Selatan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi mustahik pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen
---	--	--	---	---	--

Sumber: data diolah peneliti (2026)

2.6. Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Hubungan Program Modal Usaha terhadap Pengembangan Ekonomi Mustahik

Program modal usaha merupakan salah satu bentuk pendayagunaan zakat produktif yang bertujuan untuk membantu mustahiq dalam menjalankan maupun mengembangkan kegiatan usaha. Pemberian modal usaha memberikan kesempatan kepada mustahiq untuk memperoleh tambahan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha, seperti membeli bahan baku, menambah persediaan, meningkatkan kapasitas produksi, maupun mengembangkan skala usaha. Dengan adanya modal yang sesuai dengan kebutuhan, diberikan pada waktu yang tepat, mudah diperoleh melalui prosedur yang sederhana, serta dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, maka modal tersebut dapat mendukung peningkatan kondisi ekonomi mustahiq. Dalam penelitian Sultan, program modal usaha diukur melalui kesesuaian jumlah modal, ketepatan waktu pencairan, kemudahan prosedur, dan pemanfaatan modal.

Program modal usaha memiliki hubungan dengan pengembangan ekonomi mustahiq karena modal menjadi salah satu sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas ekonomi secara produktif. Penyaluran zakat dalam bentuk modal usaha tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi diarahkan agar dana tersebut dapat dikembangkan sehingga menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian

terdahulu yang tercantum dalam skripsi Sultan menunjukkan bahwa distribusi zakat yang digunakan sebagai modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha mikro mustahiq. Selain itu, penelitian Rahmalia (2016) juga menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif dilakukan melalui bantuan modal uang tunai dan barang untuk sektor usaha tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa bantuan modal dapat menjadi sarana bagi mustahiq untuk mengembangkan ekonominya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa semakin baik pelaksanaan program modal usaha, maka semakin besar peluang terjadinya pengembangan ekonomi mustahiq. Modal yang diberikan sesuai kebutuhan dan dimanfaatkan secara produktif dapat mendorong peningkatan modal usaha, pendapatan, skala usaha, jumlah konsumen atau jangkauan pasar, serta kemandirian ekonomi mustahiq. Indikator pengembangan ekonomi mustahiq dalam penelitian Sultan juga mencakup peningkatan modal usaha, peningkatan pendapatan, perkembangan skala usaha, peningkatan jumlah konsumen atau jangkauan pasar, dan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, program modal usaha diduga memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

2.6.2 Hubungan Pelatihan terhadap Pengembangan Ekonomi Mustahik

Pelatihan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang agar mampu melaksanakan suatu kegiatan secara lebih baik. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi mustahiq, pelatihan berperan dalam meningkatkan kemampuan mustahiq dalam mengelola usaha yang dijalankan. Pelatihan dapat mencakup keterampilan teknis, kewirausahaan, manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta pemasaran. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tersebut, mustahiq diharapkan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif sehingga usaha dapat berkembang dan memberikan pendapatan yang lebih baik. penelitian ini menempatkan materi pelatihan, pelatih atau instruktur, metode pelatihan, dan frekuensi pelatihan sebagai aspek yang digunakan dalam mengukur pelatihan.

Pelatihan memiliki hubungan dengan pengembangan ekonomi mustahiq karena keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, tetapi juga kemampuan mustahiq dalam mengelola modal dan menjalankan kegiatan usahanya. Modal yang diberikan tanpa didukung pengetahuan dan keterampilan yang memadai berpotensi tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh sebab itu, pelatihan yang diberikan melalui program zakat produktif dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas mustahiq dalam mengelola usaha secara lebih profesional.

Penelitian terdahulu Putra et al. (2023) yang tercantum dalam penelitian terkait Sultan menunjukkan bahwa modal usaha, pelatihan usaha, dan pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik. Sementara itu, penelitian Mahadir (2021) menunjukkan adanya pelaksanaan pelatihan yang disertai pengawasan dan kemudian diikuti dengan pemberian modal usaha kepada mustahiq.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan yang diberikan dengan materi yang sesuai kebutuhan usaha, didukung instruktur yang memiliki pengetahuan dan pengalaman, menggunakan metode yang mudah dipahami, serta dilakukan dengan frekuensi yang memadai dapat meningkatkan kemampuan mustahiq dalam mengelola usahanya. Peningkatan kemampuan tersebut selanjutnya dapat mendukung perkembangan usaha, peningkatan pendapatan, perluasan skala usaha, peningkatan jumlah konsumen, dan terciptanya kemandirian ekonomi. Dalam instrumen penelitian Sultan, pelatihan secara langsung diarahkan pada peningkatan kemampuan mengelola dan mengembangkan usaha serta peningkatan ekonomi mustahiq. Oleh karena itu, pelatihan diduga memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

2.6.3 Hubungan Program Modal Usaha dan Pelatihan terhadap Pengembangan Ekonomi Mustahik

Program modal usaha dan pelatihan merupakan dua bentuk dukungan yang saling melengkapi dalam proses pemberdayaan ekonomi mustahiq. Program modal usaha memberikan dukungan berupa sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk menjalankan atau mengembangkan usaha, sedangkan pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya tersebut secara produktif. Dengan demikian, keberadaan modal usaha dapat memberikan kemampuan finansial kepada mustahiq, sementara pelatihan membantu meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha. Skripsi berikut juga menjelaskan bahwa kombinasi antara bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan merupakan faktor penting dalam keberhasilan program zakat produktif karena tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga membangun sumber daya manusia yang mandiri dan berdaya saing.

Hubungan kedua variabel tersebut terhadap pengembangan ekonomi mustahiq juga diperkuat oleh penelitian terdahulu. Penelitian Putra et al. (2023) menunjukkan bahwa modal usaha, pelatihan usaha, dan pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik. Penelitian Mahadir (2021) juga menggambarkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada mustahiq disertai pengawasan dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian modal usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pemberdayaan ekonomi akan lebih optimal ketika mustahiq tidak hanya memperoleh bantuan modal, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha. Selain itu, penelitian Yuna et al. (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan mustahik melalui program BUEKA dilakukan melalui pemberian modal, pembinaan, dan pelaporan hasil usaha, dengan faktor pengelolaan modal, pemilihan usaha, motivasi berwirausaha, serta kebutuhan pasar sebagai faktor yang mendukung pemberdayaan.

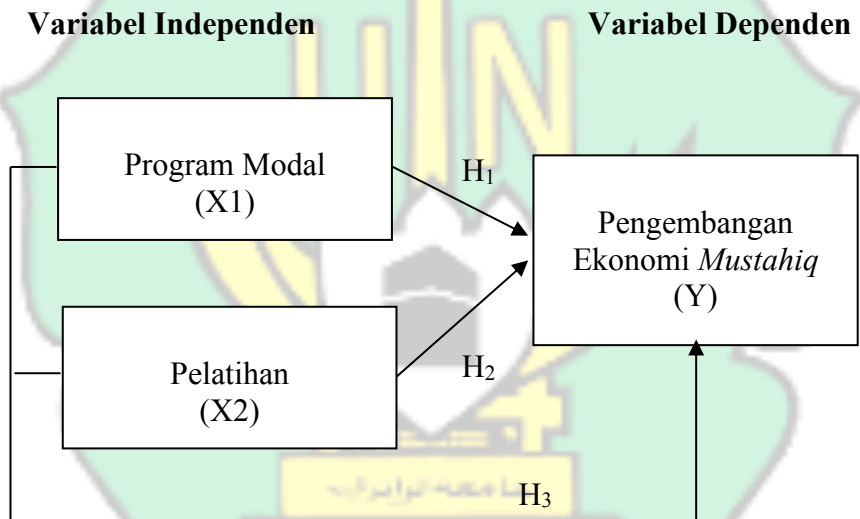
Berdasarkan uraian tersebut, program modal usaha dan pelatihan secara bersama-sama diduga dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan ekonomi mustahiq. Modal usaha memberikan kesempatan kepada mustahiq untuk meningkatkan kemampuan ekonomi melalui kegiatan usaha, sedangkan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan modal tersebut. Apabila keduanya dilaksanakan dengan baik, maka diharapkan dapat mendorong peningkatan modal usaha, pendapatan, skala usaha, jumlah konsumen atau jangkauan pasar, serta kemandirian ekonomi mustahiq. Hal ini sejalan dengan model penelitian berikut yang menempatkan program modal usaha (X1) dan pelatihan (X2) sebagai variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap pengembangan ekonomi mustahiq (Y), baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, program modal usaha dan pelatihan secara simultan diduga memiliki pengaruh

positif terhadap pengembangan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

2.7. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan dimana terdapat beberapa pandangan para ahli. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1 : Ada pengaruh program modal terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* pada masyarakat oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen.
2. H2 : Ada pengaruh pelatihan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* pada masyarakat oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen.
3. H3 : Ada pengaruh peran modal dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* pada masyarakat oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data numerik atau data yang dapat diukur secara kuantitatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian hipotesis serta analisis statistik secara objektif dan sistematis guna menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015).

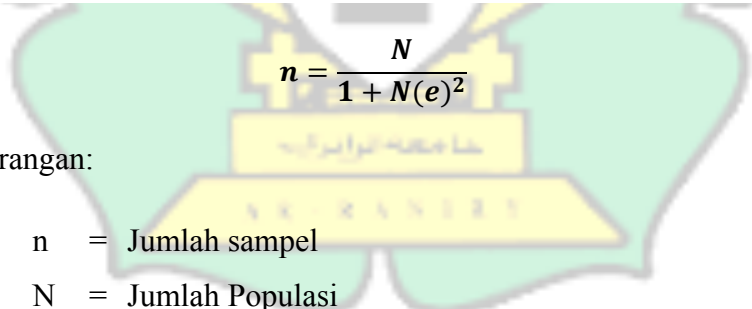
Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan objektif, sistematis, dan logis untuk menemukan hubungan sebab-akibat antar variabel. Data dikumpulkan dalam bentuk angka yang dapat dihitung, diukur, dan dianalisis secara statistik. Peneliti menjaga jarak dari subjek penelitian agar hasilnya bebas dari bias subjektif. Instrumen penelitian (seperti kuesioner atau tes) dirancang secara sistematis (Arikunto, 2015).

Dalam hal ini peneliti ingin mendiskripsikan pengaruh program modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan

ekonomi *mustahiq* pada masyarakat oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

3.2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015), menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini pada tahun 2025 terdiri dari masyarakat yang mendapatkan bantuan modal dan pelatihan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen sebanyak 200 orang. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, dengan persamaan sebagai berikut:


$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standar error = 0,05 = 5%

Dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat diketahui jumlah keseluruhan sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,0025)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 0,50}$$

$$n = \frac{200}{1,50}$$

$$n = 133,33$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan menurut rumus slovin adalah 133,33 yang dibulatkan kepada 133. Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut sampel yang ada didalam penelitian ini adalah 133 responden *mustahiq* yang mendapatkan bantuan modal dan pelatihan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Probability sampling* di mana setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Metode ini memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi statistik yang valid tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil. Teknik ini mencakup berbagai metode seperti *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah metode pemilihan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih peneliti

juga menetapkan beberapa kriteria dalam sampel penelitian ini yaitu :

1. *Mustahiq* yang mendapatkan bantuan modal dan pelatihan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen tahun 2025.
2. *Mustahiq* yang telah mengikuti program pelatihan dari Baitul Mal Kabupaten Bireuen.
3. *Mustahiq* yang telah menjalankan usahanya minimal selama 6 bulan setelah menerima bantuan dari Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

3.3. Lokasi Penelitian dan Dasar Pemilihan Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan sesuai dengan “program bantuan modal dan pelatihan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen”. Adapun pemahaman lokasi penelitian merupakan tempat terjadinya masalah yang akan dibahas nantinya dilapangan sesuai pendapat Moleong (2014) menyebutkan bahwa “Cara terbaik dalam menentukan lokasi adalah dengan mempertimbangkan substansi dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan melihat kenyataan di lapangan, sementara itu juga perlu dipertimbangkan mengenai keadaan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga”. Maksudnya adalah bahwa pemilihan lokasi penelitian harus dilakukan secara cermat dengan menyesuaikan antara fokus penelitian dan kondisi nyata di lapangan, serta mempertimbangkan faktor-faktor praktis agar penelitian dapat berjalan efektif dan

efisien. Berdasarkan hal tersebut lokasi penelitian ini dilakukan di Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

3.4. Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan penyebaran kuesioner dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan (Sugiyono, 2015). Sebelum memulai kuesioner, responden diberi penjelasan tentang cara menjawab kuesioner yang diberikan peneliti. Jika responden mengalami kesulitan untuk memahami atau menjawab pertanyaan maka peneliti akan memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh responden.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui tiga tahap penelitian, yaitu:

a. Observasi atau pengamatan

Observasi yaitu pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2015). Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif, dimana dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan Baitul Mal Kabupaten Bireuen, namun hanya berperan mengamati kegiatan/tidak ikut dalam kegiatan.

b. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan lembar pertanyaan dalam bentuk daftar tertulis yang dipersiapkan kepada responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan

masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Supardi, 2015).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang biasanya data tersedia seperti berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file deserver, atau bahkan data yang tersimpan di website yang ada (Sugiyono, 2015). Untuk mendapatkan teori, dan bahan bacaan tambahan yang berkenaan dengan Baitul Mal Kabupaten Bireuen, serta mendapatkan informasi lebih mendalam terkait bagaimana meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Peneliti menggunakan beberapa referensi yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel. Dokumen dalam penelitian ini berupa data jumlah masyarakat yang mendapatkan bantuan modal dan pelatihan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian ini dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen serta sumber pengukuran dan kemudian untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	Pengembangan ekonomi <i>mustahiq</i> (Y)	Perubahan atau peningkatan kondisi ekonomi individu atau kelompok yang berhak menerima zakat (<i>mustahiq</i>) sebagai akibat dari bantuan atau intervensi ekonomi, seperti zakat produktif, pelatihan keterampilan, atau program pemberdayaan ekonomi lainnya (Marca 2024)	– Peningkatan Modal Usaha – Peningkatan Pendapatan <i>Mustahiq</i> – Perkembangan Skala Usaha – Peningkatan Jumlah Konsumen atau Jangkauan Pasar – Kemandirian Ekonomi <i>Mustahiq</i> Darmawan (2019)	1-5	<i>Likert</i>
2.	Program Modal Usaha (X ₁)	suatu bentuk intervensi ekonomi berupa pemberian dana atau sumber daya finansial kepada individu, kelompok, atau usaha	– Kesesuaian Jumlah Modal – Ketepatan Waktu Pencairan – Kemudahan Prosedur – Pemanfaatan Modal	1-5	<i>Likert</i>

Tabel 3.1 Lanjutan - Definisi Operasional

		kecil untuk mendorong pengembangan ekonomi, meningkatkan kapasitas usaha, dan mencapai kemandirian ekonomi (Yuna 2022)	(Mukadar, et al. 2022)		
3.	Pelatihan (X ₂)	Proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu atau kelompok melalui berbagai metode pembelajaran yang terstruktur dan terencana. (Anwar, 2016)	– Materi (Bahan) Pelatihan – Pelatih (Instruktur) – Metode Pelatihan – Frekuensi Pelatihan (Rivai, 2018)	1-5	<i>Likert</i>

3.7. Validitas Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2015), uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau Valid tidaknya suatu kuesioner. Pertanyaan

dinyatakan Valid jika nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai p -value lebih kecil dari α 5%. Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas untuk mengetahui apakah setiap item valid atau tidak. Dengan demikian instrumen (kuesioner) yang diberikan harus valid dalam arti instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur

Syarat validitas suatu item adalah apabila r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) maka instrumen itu dianggap valid dan jika r hitung $\leq r$ tabel maka instrumen dianggap tidak valid. Setelah perhitungan dilakukan adapun dasar keputusan untuk kevaliditasan pernyataan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r tabel $< r$ hitung r tabel, maka butir pernyataan tidak valid.
2. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka butir pernyataan valid

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali,2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban

terhadap indikator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel (Ghozali, 2018).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogrow-Smirnow*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $\alpha < 0,05$ berarti tidak terdistribusi dengan normal dan apabila nilai $\alpha > 0,05$ maka terdistribusi secara normal..

3.8.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018).

Berikut ini pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini:

1. Jika penilaian probabilitas $< 0,05$ H_0 diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika penilaian probabilitas $> 0,05$ H_0 ditolak, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut (Ghozali, 2018) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factro* (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya.

Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan VIF > 10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).

3.9. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu digunakan analisis regresi. Penggunaan analisis regresi akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel. Rumus regresi sederhana adalah sebagai berikut: Analisis data dilakukan dengan metode yang digunakan adalah metode regresi linier. Regresi linear ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berdampak signifikan dan positif terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresinya yaitu (Sugiyono, 2015):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengembangan ekonomi *mustahiq*
Variabel terikat (dependen), yaitu hasil atau tingkat pengembangan ekonomi *mustahiq* yang dipengaruhi oleh variabel lain.
- X₁ = Modal Usaha
Variabel bebas (independen) yang menunjukkan jumlah atau ketersediaan modal yang diterima *mustahiq* untuk menjalankan usahanya.
- X₂ = Pelatihan
Variabel bebas (independen) yang menggambarkan kegiatan pembinaan atau pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan usaha *mustahiq*.
- α = Konstanta

Nilai tetap yang menunjukkan besarnya Y ketika semua variabel independen bernilai nol.

β = Parameter Regresi

Koefisien yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 , X_2) terhadap Y.

e = Error Term

Faktor kesalahan atau variabel lain di luar model yang turut memengaruhi Y namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Bireuen

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh dan terletak pada bagian utara Pulau Sumatra. Kabupaten Bireuen memiliki posisi yang strategis karena berada pada jalur transportasi yang menghubungkan beberapa wilayah di Aceh. Secara administratif, Kabupaten Bireuen terdiri atas sejumlah kecamatan yang mencakup wilayah perkotaan, pedesaan, serta kawasan pesisir. Kondisi geografis tersebut menjadikan Bireuen memiliki karakteristik wilayah yang beragam dan mendukung berbagai aktivitas masyarakat, baik dalam bidang perdagangan, pertanian, perikanan, maupun jasa.

Kehidupan perekonomian masyarakat Kabupaten Bireuen cukup beragam dengan kegiatan usaha yang berkembang pada berbagai sektor. Perdagangan dan jasa menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang banyak dijalankan masyarakat, khususnya melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, sektor pertanian dan perkebunan juga memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat karena kondisi wilayah yang mendukung kegiatan agrikultur. Keberadaan pasar tradisional, pusat perdagangan, serta berbagai usaha masyarakat turut

mendorong aktivitas ekonomi dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Kabupaten Bireuen.

Dalam penelitian ini, Kabupaten Bireuen menjadi lokasi objek penelitian karena memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup berkembang dan didukung oleh keberadaan pelaku usaha di berbagai bidang. Kondisi tersebut memberikan gambaran yang relevan untuk mengkaji objek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Selain itu, karakteristik masyarakat dan perkembangan kegiatan usaha di Kabupaten Bireuen menjadi pertimbangan dalam melihat kondisi objek penelitian secara lebih spesifik. Oleh karena itu, gambaran mengenai kondisi wilayah dan aktivitas ekonomi Kabupaten Bireuen diperlukan sebagai dasar untuk memahami konteks penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh.

4.1.2 Gambaran Umum Baitul Mal Kota Bireuen

Baitul Mal Kabupaten Bireuen yang beralamat pada Jalan. Tgk. Chik Ditiro, Desa Bireuen Meunasah Capa, Kecamatan Kota Juang, merupakan lembaga daerah non struktural yang diberi kewenangan untuk mengelola Zakat, Infaq, Harta Wakaf dan harta keagamaan lainnya untuk kemaslahatan, dan menjadi wali/wali pengawas terhadap anak yatim piatu dan hartanya, serta pengelolaan terhadap harta warisan yang tidak ada wali berdasarkan syariat Islam (Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2018).

Kehadiran Baitul Mal Kabupaten Bireuen adalah untuk mengkoordinir zakat masyarakat secara keseluruhan, baik instansi pemerintah/swasta maupun lainnya dengan cara melakukan pendataan para muzakki dan *mustahiq* sehingga Baitul Mal dapat menambah sumber pengelolaannya dan pendistribusian zakat akan lebih tepat sasaran. Pengelolaan zakat oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen merupakan sebagian dari ajaran Islam yang dapat membantu pembangunan ekonomi daerah.

Baitul Mal Kabupaten Bireuen sebagai kordinator dan fasilitator dalam pendistribusian zakat bertujuan mengatasi kemiskinan, sebagaimana tujuan utama dari zakat itu sendiri. Untuk menuntaskan kemiskinan di Aceh pada umumnya dan di Kabupaten Bireuen pada khususnya dibutuhkan langkah-langkah kongkrit. dan tepat pada sasaran yang dituangkan dalam program-program Baitul Mal sebagai solusi untuk mencapai suatu kemajuan yang signifikan dengan menghadirkan rangkaian sistem manajemen yang handal dan mampu melaksanakan perannya sesuai dengan apa yang semestinya.

Pada tahun 2003 Pemerintah Kabupaten Bireuen membentuk Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Kabupaten Bireuen dengan Keputusan Bupati Bireuen Nomor 365 Tahun 2003 Tanggal 11 Desember 2003, dengan Ketua Badan Pelaksana Tgk. H. M. Yusuf A. Wahab, Lc, (Pimpinan Dayah Babussalam Al Aziziyah, Kecamatan Jeunieb), dan dilengkapi dengan Dewan Pengawas yang diketuai oleh Tgk. H. Hassanoel

Bashry HG (Waled Hassanoel Samalanga). BAZIS tersebut merupakan cikal bakal terbentuknya Badan Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

Periode selanjutnya Badan Baitul Mal Kabupaten Bireuen ditetapkan dengan Keputusan Bupati Bireuen Nomor 74 Tahun 2006 Tanggal 8 Maret 2006. Ketua Badan Baitul Mal Kabupaten Bireuen yang pertama adalah Tgk. H. Anwar H. Nurdin (Pimpinan Ma'had Miftahul Ulum Tanoh Mirah). Masa kepengurusan Badan Baitul Mal Kabupaten Bireuen ditetapkan dua tahun. Oleh karena itu sampai saat ini kepengurusan Badan Baitul Mal Kabupaten Bireuen telah dan sedang melalui beberapa periode kepengurusan.

Dalam melaksanakan tugasnya Pengurus Badan Baitul Mal Kabupaten Bireuen bertanggung jawab kepada Bupati Bireuen melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Bireuen. Dalam rangka pengawasan terhadap penerimaan dan penyaluran Zakat, infaq, dan shadakah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bireuen, Karyawan BUMN/BUMD, para pengusaha dan pedagang yang beragama Islam yang dikelola oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen ditetapkan Dewan Pengawas Baitul Mal Kabupaten Bireuen dengan periode empat tahun. Pada tahun 2012 ditetapkan adanya Dewan Pengawas dengan Keputusan Bupati Bireuen Nomor 9 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012 tentang Perubahan Atas Keputusan Bupati Bireuen Nomor 332 Tahun 2011.

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Baitul Mal Kabupaten Bireuen dan Dewan Pengawas Baitul Mal Kabupaten Bireuen pada April 2012 dibentuk sekretariat Baitul Mal Kabupaten Bireuen yang didasarkan pada Peraturan Bupati Bireuen Nomor 5 Tahun 2012 Tanggal 6 maret 2012. Selanjutnya lahir Qanun Kabupaten Bireuen Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sekretariat Lembaga Keistimewaan Aceh yang didalamnya termasuk diatur tentang lembaga Sekretariat Baitul Mal Kabupaten Bireuen yang mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administarsi keuangan dan menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan sesuai dengan kemampuan keuangan daerah.

Sekretariat Baitul Mal Kabupaten Bireuen dipimpin seorang Kepala Sekretariat dengan jabatan struktural *eselon* III.a, dan secara *ex-offisio* menjadi sekretaris Baitul Mal dan sekretaris Dewan Pengawas Baitul Mal Kabupaten Bireuen (Baitul Mal Kota Bireuen, 2026).

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 133 responden *mustahiq* yang mendapatkan bantuan modal dan pelatihan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen. Adapun deskripsi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kios/Pedagang	24	18,04
2	Nelayan	13	9,78
3	Petani	38	28,58
4	Wiraswasta	58	43,60
	Jumlah		100
No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 30 tahun	76	57,14
2	> 30 tahun	57	42,86
	Jumlah		100
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	66	49,62
2	Perempuan	67	50,38
	Jumlah		100
No	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	6 bulan – 1 tahun	70	52,63
2	> 1 tahun	63	47,37
	Jumlah		100

Sumber: data angket (2026)

Berdasarkan jenis usaha yang dijalani, didominasi oleh wiraswasta yang berjumlah 58 orang (43,60%), diikuti dengan petani yang berjumlah 38 orang (28,58%), kemudian diikuti juga dengan usaha kios/pedagang yang berjumlah 24 orang (18,04%), dan terakhir nelayan yang berjumlah 13 orang (9,78%).

Berdasarkan usia, responden terbanyak berasal dari kategori usia < 30 tahun dengan jumlah 76 orang (57,14%). Selain itu, terdapat 57 orang (42,86%) yang berusia > 30 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah yang berusia < 30 tahun.

Dari segi jenis kelamin, didominasi oleh jenis kelamin perempuan yang berjumlah 67 orang (50,38%) dan jenis kelamin

laki-laki yang tidak jauh berbeda yaitu berjumlah 66 orang (49,62%).

Dari segi lama usaha, lama usaha yang berjalan 6 bulan - 1 tahun berjumlah 70 usaha (52,63%), dan lama usaha yang berjalan lebih dari 1 tahun berjumlah 63 usaha (47,37%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan kelompok lama usaha yang berjalan 6 bulan - 1 tahun.

4.3 Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif merujuk pada nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal dari semua variabel penelitian ini yaitu modal usaha (X1), pelatihan (X2), dan pengembangan ekonomi (Y). tabel dibawah ini menunjukkan nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	133	13	40	31.77	6.483
Pelatihan	133	11	38	31.50	7.100
Pengembangan Ekonomi	133	16	50	40.50	7.486
Valid N (listwise)	133				
Total		40	128	103,77	21,069

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, nilai minimum untuk modal usaha adalah sebesar 13 dan nilai maksimumnya adalah 40, nilai

rata-rata sebesar 31,77 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,483. Untuk pelatihan nilai minimum yang didapat yaitu sebesar 11 dan nilai maksimumnya sebesar 38, dengan nilai rata-rata sebesar 31,50 serta standar deviasi sebesar 7,100. Kemudian pengembangan ekonomi mendapat nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimumnya sebesar 50, sedangkan untuk nilai rata-ratanya yaitu 40,50 dengan standar deviasi sebesar 7,486.

4.4 Uji Validitas Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan uji untuk melihat Valid atau tidaknya kuesioner yang telah kita lampirkan. Pertanyaan dinyatakan Valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji Validitas dalam penelitian dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS v.26. hasil mengenai uji Validitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Validitas

Nomor Item Pernyataan		Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Ket
1.	X1.1	Modal Usaha (X1)	0,777	0,2235	Valid
2.	X1.2		0,823		
3.	X1.3		0,831		
4.	X1.4		0,653		
5.	X1.5		0,838		
6.	X1.6		0,850		
7.	X1.7		0,771		
8.	X1.8		0,819		
9.	X2.1	Pelatihan (X2)	0,842	0,2235	Valid
10.	X2.3		0,833		
11.	X2.3		0,816		
12.	X2.4		0,830		
13.	X2.5		0,810		

14.	X2.6		0,824		
15.	X2.7		0,825		
16.	X2.8		0,807		
17.	Y.1	Pengembangan Ekonomi (Y)	0,736	0,2235	Valid
18.	Y.2		0,818		
19.	Y.3		0,718		
20.	Y.4		0,686		
21.	Y.5		0,842		
22.	Y.6		0,782		
23.	Y.7		0,749		
24.	Y.8		0,813		
25.	Y.9		0,739		
26.	Y.10		0,763		

Sumber: data diolah (2026)

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 133 *mustahiq* yang mendapatkan bantuan modal dan pelatihan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen, dengan jumlah variabel penelitian sebanyak 3 variabel. Pengujian hipotesis dengan $\alpha = 1\%$. Sedangkan derajat bebas atau *degree of freedom* pengujian adalah $df = n - k = 133 - 3 = 130$, dengan melihat tabel R maka di peroleh nilai R-tabel sebesar 0, 2235. Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan yang ada pada kuesioner dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai r tabel yaitu 0, 2235. Maka semua item pertanyaan sebanyak 26 item pernyataan diatas dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai cronbach alpha, yaitu apabila *coefficient cronbach's alpha* $>$ 0,60

maka suatu variabel dikatakan handal atau reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS v.26. Adapun hasilnya adalah:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Minimal	Keterangan
Modal Usaha (X_1)	0,788	0,60	Handal
Pelatihan (X_2)	0,792	0,60	Handal
Pengembangan Ekonomi (Y)	0,778	0,60	Handal

Sumber: data diolah (2026)

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Cronbach's Alpha variabel modal usaha (X_1) sebesar 0,788, variabel pelatihan (X_2) sebesar 0,792, dan variabel pengembangan ekonomi (Y) sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel $> 0,6$ maka dapat disimpulkan seluruh variabel yang diteliti sudah handal atau reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *alpha* $< 0,05$ berarti tidak terdistribusi dengan normal dan apabila $> 0,05$ maka terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92088414
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.061
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,060 dimana angka tersebut $> 0,05$. Artinya data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikan (*p-value*) semua variabel independen $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	12.195	.000
	Modal Usaha	-.119	.905
	Pelatihan	-1.261	1.441
a. Dependent Variable: ABS RES			

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dikatakan bahwa nilai Sig pada masing-masing variabel $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas sehingga asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila untuk semua variabel independen nilai $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,10$, maka H_0 diterima, hasil perhitungan VIF dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Usaha	.588	1.700
	Pelatihan	.588	1.700
a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi			

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa semua nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 dan tolerance $> 0,10$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah dari pengaruh modal usaha dan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* pada baitul mal Kabupaten Bireuen. Uji ini juga digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat (dependent) dengan lebih dari satu variabel bebas (independent). Hasil pengolahan data pada uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	11.965	2.277
	Modal Usaha	.361	.087
	Pelatihan	.542	.079
a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi			

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11,965 + 0,361X_1 + 0,542X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 11,965, artinya jika tingkat modal usaha dan pelatihan diasumsikan 0 maka pengembangan ekonomi *mustahiq* pada baitul mal adalah sebesar 11,965.
- 2) Apabila variabel modal usaha (X_1) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan kenaikan variabel pengembangan ekonomi *mustahiq* (Y) sebesar 0,361 atau 36,1% dengan asumsi ceteris paribus variabel modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*. Artinya, jika modal usaha meningkat, maka peningkatan pengembangan ekonomi *mustahiq* juga akan ikut meningkat.
- 3) Apabila variabel pelatihan (X_2) mengalami kenaikan 1 skor secara relatif akan menyebabkan kenaikan variabel pengembangan ekonomi *mustahiq* (Y) sebesar 0,542 atau 54,2% dengan asumsi ceteris paribus variabel pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*. Artinya, jika pelatihan meningkat, maka pengembangan ekonomi *mustahiq* juga akan ikut meningkat.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara terpisah atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS v.26.

Adapun hasil dari pengujian parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.254	.000
	Modal Usaha	4.157	.000
	Pelatihan	6.838	.000
a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi			

Sumber: data diolah (2026)

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 133 *mustahiq* pada baitul mal di Kota Bireuen dengan jumlah variabel penelitian sebanyak 3 variabel. Pengujian hipotesis dengan $\alpha = 1\%$. Sedangkan derajat bebas atau *degree of freedom* pengujian adalah $df = n - k = 133 - 3 = 130$, dengan melihat tabel t maka di peroleh nilai t-tabel sebesar 2,614. Berdasarkan Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Diketahui nilai signifikan untuk variabel modal usaha terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* adalah sebesar $0,000 < 0,01$ dan nilai t hitung $4,157 > 2,614$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*.
2. Diketahui nilai signifikan untuk variabel pelatihan terhadap pening pengembangan ekonomi *mustahiq* adalah sebesar $0,000 < 0,01$ dan nilai t hitung $6,838 > 2,614$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*.

4.7.2 Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS v.26.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	85.426	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi			
b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal Usaha			

Sumber: data diolah (2026)

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 133 *mustahiq* pada baitul mal di Kota Bireuen, dengan jumlah variabel penelitian sebanyak 3 variabel. Derajat bebas atau *degree of freedom* untuk df pembilang yaitu $df = k - 1 = 3 - 1 = 2$, sedangkan derajat bebas atau *degree of freedom* untuk df penyebut yakni $df = n - k = 133 - 3 = 130$, dengan melihat tabel F maka di peroleh nilai F-tabel sebesar 3,94. Dari Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh modal usaha dan pelatihan terhadap peningkatan Pengembangan Ekonomi *mustahiq* adalah sebesar $0,000 < 0,01$ dan nilai f hitung $85,426 > 3,94$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antar variabel independen yaitu modal usaha (X1) dan pelatihan (X2) terhadap variabel dependen pengembangan ekonomi *mustahiq* (Y) atau sejauh mana kontribusi variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.561	4.959
a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal Usaha				
b. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi				

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai Adjusted R Square sebesar 0,561 atau 56,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan pelatihan hanya mampu menjelaskan peningkatan pengembangan ekonomi *mustahiq* sebesar 56,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini seperti pendampingan usaha, literasi keuangan, motivasi, lingkungan sosial atau keluarga, dan lain sebagainya.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Ekonomi *Mustahiq*

Berdasarkan uji t pada Tabel 4.9 maka diperoleh hasil dari pengujian hipotesis yaitu modal usaha memperoleh nilai yang

signifikan sebesar $0,000 < 0,01$ dan nilai t hitung $4,157 > 2,614$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan daripada modal usaha terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa koefisien regresi variabel modal usaha terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* mendapati hasil positif sebesar 0,361. Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa arah yang berada pada koefisien regresi dari variabel modal usaha terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* menuju ke arah yang naik (positif). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa jika variabel modal usaha ditingkatkan maka variabel pengembangan ekonomi *mustahiq* juga akan ikut meningkat.

Ketersediaan modal menjadi faktor utama dalam mendorong aktivitas ekonomi *mustahiq*, terutama dalam memulai maupun mengembangkan usaha produktif. Dana zakat produktif diwujudkan dalam bentuk bantuan modal terhadap usaha mustahik. Zakat produktif yaitu zakat yang diberikan oleh lembaga amal kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan modal, bantuan dana zakat produktif sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk mengembangkan kondisi ekonomi dan potensi produktivitas mustahik (Fitri, 2017). Selain itu, modal usaha juga memberikan fleksibilitas bagi *mustahiq* dalam menghadapi kebutuhan operasional dan peluang pasar yang ada. Oleh karena itu, penyaluran modal yang tepat sasaran menjadi salah satu instrumen penting dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi *mustahiq*.

Salah satu faktor pendukung dalam menjalankan usaha yang dibutuhkan adalah modal. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan serta modal uang (Chairuman, 2023). Namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2025) menyebutkan bahwa Modal Usaha juga berpengaruh signifikan dengan koefisien sebesar 0,519, di mana peningkatan modal berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan. Mustahik yang memiliki modal lebih besar cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih stabil. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi modal usaha yang diberikan semakin tinggi pula pengembangan ekonomi *mustahiq*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menyebutkan bahwa modal usaha secara parsial atau individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* pada baitul mal di Kota Bireuen.

4.8.2 Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Ekonomi *Mustahiq*

Berdasarkan uji t pada Tabel 4.9 maka diperoleh hasil dari pengujian hipotesis yaitu pelatihan memperoleh nilai yang

signifikan sebesar $0,000 < 0,01$ dan nilai t hitung $6.838 > 2,614$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan daripada pelatihan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa koefisien regresi variabel modal usaha terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* mendapati hasil positif sebesar 0,542. Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa arah yang berada pada koefisien regresi dari variabel pelatihan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* menuju ke arah yang naik (positif). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa jika variabel pelatihan ditingkatkan maka variabel pengembangan ekonomi *mustahiq* juga akan ikut meningkat.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan menjadi faktor penting dalam mendorong kemandirian ekonomi *mustahiq*. Pelatihan memberikan pengetahuan, keterampilan teknis, serta kemampuan manajerial yang dibutuhkan dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien. Pelatihan dinilai sangat urgen untuk dilaksanakan, guna memberikan pemahaman dan keterampilan dasar kepada para *mustahiq* dalam mengelola keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan (Rohmaniyah, 2025). Oleh karena itu, program pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan usaha *mustahiq* menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi ekonomi menuju kesejahteraan yang lebih baik.

Pelatihan usaha secara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengubah barang menjadi sesuatu yang berharga. Pelatihan tersebut menjadikan seseorang mampu mengembangkan potensi dan juga keterampilan yang dimilikinya. Upaya untuk memberikan kekuatan, kemampuan, atau kekuatan orang lain dikenal sebagai pemberdayaan. Pemberdayaan adalah proses upaya untuk mengembangkan kekuatan dua individu atau individu yang lemah dengan cara menggerakkan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya (Nuriana, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Musthofa (2022) menyebutkan bahwa variabel pelatihan *mustahiq* berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pelatihan yang diberikan semakin tinggi pula pengembangan ekonomi *mustahiq*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menyebutkan bahwa pelatihan secara parsial atau individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* pada baitul mal di Kota Bireuen.

4.8.3 Pengaruh Modal Usaha dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Ekonomi *Mustahiq*

Berdasarkan uji F pada tabel 4.10, maka diperoleh hasil dari pengujian bahwa variabel modal usaha dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* hal ini

didasari oleh perolehan nilai signifikansi yakni sebesar $0,000 < 0,01$ dan nilai $F_{hitung} 85,426 > 3,94 F_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal usaha dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq*. Yang mana pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika modal usaha dan pelatihan secara bersama-sama ditingkatkan maka pengembangan ekonomi *mustahiq* di Kota Bireuen juga akan ikut meningkat.

Pemberian bantuan dana tanpa diiringi peningkatan kapasitas sumber daya manusia belum cukup untuk mendorong kemandirian ekonomi *mustahiq* secara optimal. Modal usaha berperan sebagai stimulus awal dalam menjalankan atau mengembangkan usaha, sementara pelatihan memberikan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan manajerial yang diperlukan dalam mengelola usaha secara efektif (Tanjung et al., 2024). Sinergi antara keduanya mampu meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas usaha, serta memperluas peluang pasar, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan *mustahiq*. Dengan demikian, kombinasi program finansial dan non-finansial menjadi strategi yang tepat dalam mendorong transformasi *mustahiq* menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2023) menyebutkan bahwa modal usaha dan pelatihan usaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Karesidenan Kedu. Hal tersebut

menunjukkan bahwa semakin tinggi modal usaha dan pelatihan yang diberikan semakin tinggi pula kesejahteraan *mustahiq* dimana kesejahteraan berdatap kepada pengembangan ekonomi *mustahiq*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menyebutkan bahwa modal usaha dan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi *mustahiq* pada baitul mal di Kota Bireuen.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang sudah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji t yang sudah dilakukan dan memperoleh nilai yang signifikan $0,000 < 0,01$ dan nilai t hitung $4,157 > t$ tabel $2,614$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal usaha terhadap pengembangan ekonomi.
2. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji t yang sudah dilakukan dan memperoleh nilai yang signifikan $0,000 < 0,01$ dan nilai t hitung $6,383 > t$ tabel $2,614$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pelatihan terhadap pengembangan ekonomi.
3. Modal usaha dan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji F yang sudah dilakukan dan memperoleh nilai yang signifikan $0,000 < 0,01$ dan nilai F hitung $85,426 > F$ tabel $3,94$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal usaha dan pelatihan secara bersamaan terhadap pengembangan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran yang mungkin bermanfaat:

1. Bagi Baitul Mal Kabupaten Bireuen, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program modal usaha dengan melakukan seleksi *mustahiq* yang lebih tepat sasaran serta pendampingan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, pelatihan yang diberikan sebaiknya lebih aplikatif dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha *mustahiq* agar hasilnya lebih optimal dalam mendorong kemandirian ekonomi.
2. Bagi *mustahiq* penerima program, diharapkan dapat memanfaatkan bantuan modal dan pelatihan yang diberikan secara maksimal, disiplin dalam mengelola usaha, serta terus meningkatkan keterampilan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti pendampingan usaha, literasi keuangan, atau pemanfaatan teknologi digital, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait pengembangan ekonomi *mustahiq*.
4. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat bersinergi dengan Baitul Mal Kabupaten Bireuen dalam mendukung program pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui kebijakan,

pembinaan, serta akses pasar sehingga program yang dijalankan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amarsah, F. (2020). *Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kendal Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Semarang: repository.walisongo.ac.id.
- Amir, A. (2021). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jambi: WIDA Publishing.
- Anandhi, A. K., & Muhtadi, M. (2023). Peran Baznas dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 4(2), 118-128.
- Anjelina, A., Puspa Dewi, A., & Octaviani, R. (2026). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Umkm Melalui Baznas Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 2(1), 205–211.
- Ansori, T. (2018). Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik pada Lazisnu Ponorogo. *Muslim Heritage*, 3(1), 177-196.
- Anwar, A. S. H. (2016). Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat. *Jurnal ekonomi akuntansi dan manajemen*, 15(1), 51-61.
- Aziz et al. (2024). Teori dan Konsep Pemikiran Ekonomi Islam. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Bustami, B. (2020). Manajemen Risiko Pembiayaan Qardhul Hasan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Baitul Qiradh Amanah Banda Aceh). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(1).

- Chairuman, Y.W., Mahmud., & Sarpan. Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Dimsum Di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi Yudha Wisnu. *Jurnal Ikrath-Ekonomika* 6(2), 414-423.
- Darmawan, &, Fasa, M.I. (2020). Manajemen Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmawan. (2019). Zakat Produktif Dalam Keberhasilan Usaha *Mustahiq* Ditinjau Dari Indikator Peningkatan Modal, Peningkatan Pendapatan, Peningkatan Jumlah Konsumen, Peningkatan Produksi Dan Peningkatan Amal Jariyah *Mustahiq. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(11), 2291-2302.
- Fadhilah, F., & Widiastuti, T. (2018). Pengaruh pelatihan dan modal bergulir BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Jawa Timur terhadap pendapatan usaha *mustahiq. Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 183-197.
- Fahmi, H. (2023). *Peran Baitul Mal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Fitri, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf. *Economica : Journal of Islamic Economics*, 8(1), 149–173.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hakim, R. (2020). Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi. Indonesia: Kencana.
- Ibrahim, & Chek. (2020). The Concept of Al-Falah Maximization: Zakat and Industry Revolution 4.0. *Labuan E-Journal of Muamalat and Society*, 1(4), 11–22.
- Idrus, A., & Maman, A. (2022). Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 477-494.
- Isnayati, (2023). Pengantar Ekonomi Mikro & Makro. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Junaidi.A. (2024). Peran Zakat dan Infaq dalam Pembangunan Ekonomi. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Khusaini, M. (2019). Ekonomi Publik. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Komarudin, et al. (2021). Pengantar Ekonomi Syariah (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung: Penerbit Widina.
- Kurniawati, N. (2025). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Dan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Penerima Bantuan Program Master Umkm Oleh Lazismu Kalimantan Barat. *JMI: Jurnal Muamalat Indonesia*, 5(1), 692-704.
- Lubis, D.S . & Zein, A.S. (2022). Pengantar Ekonomi Islam. Medan: Merdeka Kreasi Group.

- Mafluhah, M. (2024). Peran zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 9(2), 99-116.
- Mahadir, M. (2021). Efektivitas Program Modal Usaha dan Pelatihan dalam Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah). *Mubeza*, 11(2), 54-60.
- Mangkunegara, A. P. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (14th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Marca, Ivonia Auxiliadora Freitas. 2024. "Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2(3) 40-47.
- Mukadar, Amir, Khairul Bahrin, Damaya Sinta, and Hesti Setiorini. 2022. "Efektivitas Pemberian Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu)." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi* 3(1), 563-585.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja.
- Muklis, & Suardi, A. (2020). Pengantar Ekonomi Islam. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Mulyawisdawati, R. A., & Nugrahani, I. R. (2019). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9(1), 30-41.

- Nizar, M. N. M. (2016). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1).
- Nuriana, M. A. (2020). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pelatihan Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(1), 47-58.
- Putra, E. S., Priyono, N., & Nilasari, A. P. (2023). *Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan Usaha Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu. Journalku*, 3 (3), 296–310.
- Rahmalia, S. (2015). *Peran Baitul Mal Aceh Dalam Pemberdayaan Mustahiq Melalui Pendayagunaan Zakat Produktif* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Ramadhany, Isnaeni, & Rafiqi. (2021). Empowerment Of Muslim Entrepreneurs Community In Efforts To Optimize Zakat Collection Through Digital Fundraising Media. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 1(1), 95–106.
- Randi, B. S. (2018). Perbaikan Proses Layanan Resto Dengan Menggunakan QFD (Quality Function Deployment) dan Internal Benchmarking Pada Kober Mie Setan Gresik.
- Rivai, Veithzal. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Murai Kencana.
- Rizqia, L.M. (2020). Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan: Pemahaman Fikih dan Hukum Positif. Malang: EDU PUBLISHER.

- Rofi, Andrik Mukamad, and Putu Sarda Ardyan. 2017. "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur." *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2(1), 303-316.
- Rohmaniyah, W., Halida, U. M., Rahmawati, & Masiyah, R. (2025). Pelatihan manajemen keuangan bagi mustahik di Kampung Zakat Desa Nyalabu Daya Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 7(1), 40–49.
- Sholahuddin, Muhammad. 2018. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Surakarta: muppress.
- Soemitra, A. (2019). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Indonesia: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 349-370.
- Tanjung, I. A., Harahap, D., & Nasution, J. (2024). Peningkatan Ekonomi Mustahik Melalui Strategi Pengelolaan Zakat Produktif BAZNAS Tapanuli Selatan. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 5(2), 68-90.
- Ulhak, A. Z., Tarmizi, T., & Ahmad, S. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Jambi (Studi Kasus Baznas Kota

- Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(3), 294-313.
- Ulkiani. (2019). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik (BAZNAS kota Palopo). Palopo: IAIN Palopo.
- Utamy, W. R., & Murtani, A. (2023). Pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui program MEC di LAZ Yatim Mandiri Medan. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 40-51.
- Widiastuti, T. Herianingrum.S.Zulaikha,S. (2022). Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf). Surabaya: Airlangga University Press.
- Widiastuti, T., & Rosyidi, S. (2015). Model Pendayagunaan Zakat Produktifitas oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan *Mustahiq*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 1(1), 89-101.
- Yuna, Sarni Fatma. 2022. "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare ." *IJAZA International Journal Of Zakat And Waqf*. 2(1), 303-316.
- Zakiah, M. (2020). Mekanisme Fundraising Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Griya Derma Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Al-Musthofa: Journal Of Sharia Economics*, 3(1), 38-55.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

PENGARUH PROGRAM MODAL USAHA DAN PELATIHAN TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI *MUSTAHIQ* PADA MASYARAKAT OLEH BAITUL MAL KABUPATEN BIREUEN

A. Identitas Responden

1. No. Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Alamat :

B. Program Modal Usaha

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Kesesuaian Jumlah Modal						
1	Jumlah modal usaha yang saya terima sesuai dengan kebutuhan usaha yang saya jalankan.					
2	Modal usaha yang diberikan sudah mencukupi untuk membantu pengembangan usaha saya.					
Ketepatan Waktu Pencairan						
3	Modal usaha dicairkan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.					
4	Ketepatan waktu pencairan modal membantu saya menjalankan usaha tanpa hambatan.					
Kemudahan Prosedur						
5	Prosedur pengajuan modal usaha					

1	Metode pelatihan yang digunakan memudahkan saya memahami cara mengembangkan usaha agar ekonomi saya semakin meningkat.					
2	Metode pelatihan mendorong saya untuk aktif berpartisipasi sehingga membantu pengembangan usaha yang saya jalankan					
Frekuensi Pelatihan						
1	Waktu pelatihan yang diberikan sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan saya dalam mengembangkan usaha.					
2	Pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu saya dalam meningkatkan dan mengembangkan ekonomi usaha saya..					

D. Pengembangan Ekonomi *Mustahiq*

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Peningkatan Modal Usaha						
1	Modal usaha yang saya miliki saat ini lebih besar dibandingkan sebelum menerima bantuan/program pemberdayaan.					
2	Tambahan modal usaha yang saya terima membantu saya dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.					
Peningkatan Pendapatan <i>Mustahiq</i>						
3	Pendapatan usaha saya meningkat setelah mengikuti program modal usaha ini.					
4	Penghasilan yang saya peroleh saat ini lebih stabil dibandingkan sebelum menerima bantuan.					

Perkembangan Skala Usaha						
5	Skala usaha saya berkembang, baik dari jumlah produksi maupun jenis usaha yang dijalankan.					
6	Usaha yang saya jalankan saat ini lebih besar dibandingkan sebelumnya					
Peningkatan Jumlah Konsumen atau Jangkauan Pasar						
5	Jumlah pelanggan usaha saya meningkat setelah mengikuti program pemberdayaan.					
6	Produk atau jasa usaha saya kini dikenal oleh lebih banyak konsumen dibandingkan sebelumnya.					
Kemandirian Ekonomi <i>Mustahiq</i>						
7	Saya mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dari hasil usaha yang saya jalankan.					
8	Saya tidak lagi bergantung sepenuhnya pada bantuan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.					

Lampiran 1 Tabulasi Data Hasil Pengisian Angket 133 Responden

X1									X2									Y												
4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	
5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	6
4	3	2	5	4	3	1	3	2	2	4	5	4	3	2	3	5	2	4	2	5	4	2	1	3	5	4	2	3	2	2
5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1
5	5	5	3	4	4	5	3	3	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5
5	3	5	3	5	5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4
3	4	4	3	4	4	4	3	2	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4

5	3	4	4	4	4	5	3	3	2	4	5	5	3	4	3	1	2	3	4	5	4	3	3	1	3	5	3	3	4
3	4	4	1	3	5	3	2	2	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	3	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	6
5	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	2	2	1	2	2	3	1	3	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	9
5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	6
5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5
4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
5	5	5	3	5	3	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3
4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	5	3	1	4	2	2	4	5	4	3	4	5	3	2	3	3	5
5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
5	5	4	3	3	3	1	1	2	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	6
5	5	5	3	4	5	5	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
5	5	4	4	5	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5
4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
5	5	5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4
5	5	5	3	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3
4	5	4	3	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4
5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	2	2	3	2	5	4	2	2	2	4	5	4	3	4	2	4	2	5	3	5
4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5
5	5	5	2	5	5	5	5	3	3	3	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	0
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3
5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	2
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5
5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3
4	5	5	4	4	5	5	3	3	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	3	3	2	3	4	5	2	5	4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	5	4	2	3	2	3	5	3	3	3
4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5
5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	6
5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5
3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	9
3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3

[illegible]

4	3	4	5	4	3	1	4	2	2	4	5	4	2	3	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
2	1	2	3	2	1	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	1	6	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1
4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4
5	4	5	4	5	5	5	4	3	7	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	8
3	3	4	3	3	3	4	3	2	6	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	9
4	5	4	5	5	5	4	4	3	6	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	4	5	5	5	4	3	7	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	1	4	4	5	5	4	5	4	7
4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0
4	5	4	5	4	5	5	4	3	6	4	5	4	4	4	5	5	3	5	5	3	5	5	4	3	4	5	4	3	3
3	4	3	3	1	3	5	2	2	4	2	4	5	4	2	3	5	2	5	5	3	2	4	4	4	5	4	3	3	9
4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	6
4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	3	5	4	4	3	5	3	8	
3	4	3	3	4	3	4	3	2	7	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	7	
3	1	2	2	3	2	2	1	1	6	1	3	2	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5
4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	8
4	5	4	5	4	5	5	4	3	6	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	9
1	2	1	2	3	2	1	2	1	4	1	2	1	2	3	1	3	1	1	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	0
4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	4	5	4	4	5	4	3	6	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0
5	4	4	3	3	3	2	2	2	6	5	4	2	4	3	1	2	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	2
4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
5	4	5	5	4	4	4	5	3	6	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	1	2	3	2	1	2	1	1	5	1	1	2	3	2	2	1	2	1	5	4	3	5	5	5	5	5	5	2	4
4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	5	3
3	4	3	3	4	3	4	3	2	7	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4
4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5
5	4	5	4	4	5	4	5	3	6	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3
4	3	3	4	3	3	3	3	2	6	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5
4	5	4	2	3	3	5	2	2	8	4	3	5	4	1	2	3	4	2	3	4	5	3	3	2	4	4	5	2	3
4	5	4	4	5	5	5	4	3	6	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
5	5	4	5	5	4	5	4	3	7	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4
1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1
3	3	3	3	4	3	4	4	2	7	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3
4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2

[illegible]

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	133	13	40	31.77	6.483
Pelatihan	133	11	38	31.50	7.100
Pengembangan Ekonomi	133	16	50	40.50	7.486
Valid N (listwise)	133				

Lampiran 3 Uji Validitas

		Correlations								
		X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	TOTAL X1
X1.1	Pearson Correlati on	1	.573 **	.734 **	.385 **	.616 **	.650 **	.512 **	.550 **	.777**

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.2	Pearson Correlation	.573**	1	.615**	.466**	.640**	.697**	.628**	.584**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.3	Pearson Correlation	.734**	.615**	1	.411**	.628**	.704**	.630**	.611**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.4	Pearson Correlation	.385**	.466**	.411**	1	.523**	.442**	.325**	.598**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.5	Pearson Correlation	.616**	.640**	.628**	.523**	1	.698**	.544**	.684**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.6	Pearson Correlation	.650**	.697**	.704**	.442**	.698**	1	.641**	.586**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.7	Pearson Correlation	.512**	.628**	.630**	.325**	.544**	.641**	1	.569**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.8	Pearson Correlation	.550**	.584**	.611**	.598**	.684**	.586**	.569**	1	.819**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X2.6	Pearson Correlation	.670**	.598**	.608**	.680**	.637**	1	.640**	.572**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X2.7	Pearson Correlation	.681**	.683**	.663**	.602**	.609**	.640**	1	.563**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X2.8	Pearson Correlation	.623**	.680**	.624**	.647**	.627**	.572**	.563**	1	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133
TOTAL X2	Pearson Correlation	.842**	.833**	.816**	.830**	.810**	.824**	.825**	.807**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

[illegible]

[illegible]

	N	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	133
Y.10	Pearson Correlation	.45 4**	.67 1**	.59 0**	.53 4**	.53 4**	.57 0**	.60 6**	.47 5**	.49 0**	.31 8**	1 .763**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.000
	N	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	133
TOTALY	Pearson Correlation	.45 9**	.73 6**	.81 8**	.71 8**	.68 6**	.84 2**	.78 2**	.74 9**	.81 3**	.73 9**	1 .763**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.000
	N	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	13 3	133

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	9

Hasil Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	9

Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	11

Lampiran 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92088414
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.061
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	14.163	1.161		12.195
	Modal Usaha	-.005	.044	-.010	-.119
	Pelatihan	-.334	.040	-.684	-1.261

- a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 7 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	11.965	2.277		5.254	.000	
	Modal Usaha	.361	.087	.312	4.157	.000	.588
	Pelatihan	.542	.079	.514	6.838	.000	.588

- a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi

Lampiran 8 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.965	2.277		5.254	.000
	Modal Usaha	.361	.087	.312	4.157	.000
	Pelatihan	.542	.079	.514	6.838	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi

Lampiran 9 Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.965	2.277		5.254	.000
	Modal Usaha	.361	.087	.312	4.157	.000
	Pelatihan	.542	.079	.514	6.838	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi

Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4200.855	2	2100.427	85.426	.000 ^b
	Residual	3196.393	130	24.588		
	Total	7397.248	132			

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal Usaha

Hasil Uji Determinasi (Uji R²)

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.754 ^a	.568	.561	4.959	

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi